

MANASIK UMRAH
Situs Bersejarah
Makkah–Madinah

Sanksi Pelanggaran Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta, sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 7 Tahun 1987. Undang-Undang No 12, bahwa :

- 1) Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau menyebarkan suatu ciptaan sebagaimana di maksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) tahun atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,-(satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 tahun,atau denda paling banyak Rp5.000.000.000,- (lima milyar rupiah).
- 2) Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau hasil pelanggaran hak cipta atau hak terkait sebagaimana di maksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun, atau denda paling banyak Rp 500. 000.000,- (lima ratus juta rupiah).

MANASIK UMRAH

Situs Bersejarah
Makkah – Madinah

Dr. H. Darwin Zainuddin, Lc. MA



Kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana

MANASIK UMRAH
Situs Bersejarah Makkah - Madinah

Penulis: Dr. H. Darwin Zainuddin, Lc., MA
Editor: Muhammad Zaki Mubarak

Copyright © 2016, pada penulis
Hak cipta dilindungi undang-undang
All rights reserved

Penata letak: Muhammad Yunus Nasution
Perancang sampul: Aulia Grafika

Diterbitkan oleh:

PERDANA PUBLISHING

Kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana
(ANGGOTA IKAPI No. 022/SUT/11)

Jl. Sosro No. 16-A Medan 20224

Telp. 061-77151020, 7347756 Faks. 061-7347756

E-mail: perdanapublishing@gmail.com

Contact person: 08126516306

Cetakan kedua: April 2021

ISBN 978-602-6970-06-0

Dilarang memperbanyak, menyalin, merekam sebagian
atau seluruh bagian buku ini dalam bahasa atau
bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit atau penulis



PRAKATA

Alhamdulillah rabbi ‘alamin. Bersyukur ke hadirat ilahi karena dengan izinnya saya dapat menyiapkan dan menulis Buku ini berjudul “*Manasik Umrah Situs Bersejarah Makkah Madinah*”

Buku manasik “*Umrah*” ini untuk mempermudah bagi jama’ah untuk melakukan ibadah umrah, disusun secara sistematik dan praktis dengan mudah untuk dipahami. Dalam buku ini menjelaskan Makkah dan Madinah dalam sejarah. Dan dapat dilihat kenangan sebahagian tempat-tempat sejarah yang sudah hancur oleh kemodrenan metropolitan, sehingga kesakralannya akan pupus dari nilai-nilai ibadah.

Mudah-mudahan tulisan ini dapat bermamfaat bagi umat Islam, jama’ah Umrah dan generasi muda Islam untuk dapat mewujudkan persatuan dalam membina ukhwh Islamiyah semoga sisa-sisa situs yang masih ada, bisa utuh dan lestari. Amin Ya Robbal ‘Alamin.

Wassalam,
Medan, 1 Desember 2017

Dr. H. Darwin Zainuddin, Lc. MA



DAFTAR ISI

Prakata	5
Daftar Isi	6
Pendahuluan	9
Situs Bersejarah Makkah Madinah dalam Gambar.	11

BAB I:

MANASIK UMRAH	19
A. Defenisi Umrah	19
B. Umrah Rasul SAW	20
C. Keutamaan Umrah.....	21
D. Persiapan Sebelum Berangkat Umrah.....	22
E. Syarat Umrah.....	24
F. Rukun Umrah	24
G. Wajib Umrah.....	25
H. Amalan Sunat Umrah	28
I. Thawaf.....	28
J. Sa'i.....	34
K. Tahallul	36
L. Tertib.....	37
M. Kesimpulan Tatacara Umrah	38

BAB II:

MAKKAH DAN SITUS BERSEJARAH	42
A. Makkah dalam Sejarah	42
B. Masjidil Haram	47

C. Pintu Masjidil Haram.....	48
D. Keistimewaan Masjidil Haram	50
E. Ka'bah.....	51
F. Keistimewaan Rukun Yamani	53
G. Didalam Ka'bah.....	56
H. Syazarwan	58

BAB III:

TEMPAT MUSTAJAB UNTUK BERDO'A.....	60
A. Multazam.....	60
B. Hijr Ismail.....	62
C. Hajarul Aswad	64
D. Maqam Ibrahim	67
E. Mihzab (<i>Talang Emas</i>)	70
F. Mata Air Zamzam	71
G. Shafa dan Marwa.....	75

BAB IV:

MASJID BERSEJARAH DI MAKKAH	78
A. Masjid Jin	78
B. Masjid Ar-Rayyah (Masjid Kucing)	79
C. Masjid Miqot 'Aisyah di Tan'im.....	80
D. Masjid Miqot Umrah di Ji'ronah	81
E. Masjid Hudaibiyah.....	82

BAB V:

JABAL BERSEJARAH DI MAKKAH	84
A. Jabal Nur (<i>Gua Hira</i>)	84
B. Jabal Tsur (<i>Gua Tsur</i>)	86
C. Jabal Abi Qubais	88
D. Jabal Assyayidah.....	90
E. Jabal Rahmah	91

BAB VI:

MADINAH DAN SITUS BERSEJARAH	93
A. Madinah (<i>Kota Haram</i>).....	93
B. Masjid Nabawi	97
C. Pintu Masjid Nabawi.....	99
D. Mihrab	100
E. Keutamaan Sholat di Masjid Nabawi	101
F. Maqam Rasulullah saw	102
G. Raudhah	103
H. Tiang-Tiang Raudhah	105
I. Kuburan Baqi’ al-Gharqad.....	107
J. Jabal Uhud.....	108

BAB VII:

MASJID BERSEJARAH DI MADINAH	111
A. Masjid Quba’	111
B. Masjid Qiblatain	114
C. Masjid Syajarah (<i>Miqot</i>)	116
D. Masjid Jumu’ah.....	117
E. Masjid Assyajadah	118
F. Masjid al-Ijabah	120
G. Masjid Tujuh	122
H. Masjid al-Ghamamah.....	123
I. Masjid as-Suqya	124

BAB VIII:

PENUTUP	127
----------------------	-----

Bibliografi	131
--------------------------	-----

Biodata Penulis	133
------------------------------	-----



PENDAHULUAN

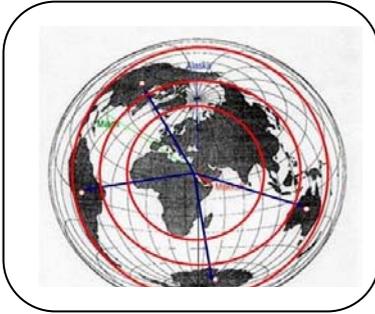
Umrah adalah ibadah yang didambakan setiap muslim sebelum melakukan ibadah rukun yang kelima yaitu ibadah haji. Kondisi sa'at ini tidak memungkinkan seseorang untuk berhaji dalam waktu yang diinginkan, maka jalan keluarnya adalah “*Ibadah Umrah*”. Umrah adalah berkunjung ke Baitullah (*Ka'bah*) dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Pelaksanaan ibadah umrah terbatas pada, ibadah ihram di Miqat, Thowaf, Sa'i antara shofa dan marwah dan bercukur. Sering disebut pula dengan “*haji kecil*”. Dengan pengertian, Umrah maupun haji pada dasarnya mempunyai pengertian yang sama yaitu menyengaja mengunjungi ka'bah (*baitullah*). dengan rukun-rukun tertentu dan beberapa syarat tertentu serta beberapa kewajibannya.

Makkah dan Madinah kini telah menjelma menjadi metropolitan dengan berbagai fasilitas modern dan nyaman. Pemerintah Arab Saudi beralasan semua proyek mempercantik Makkah dan Madinah ini demi keamanan dan kenyamanan jama'ah. Apalagi pembangunan besar-besaran itu mengorbankan begitu banyak situs bersejarah semasa Nabi Muhammad dan sahabatnya. Kita telah kehilangan rumah Aminah (*ibu Rasulallah*), kediaman Khadijah (*istri Rasulallah*), masjid-masjid bersejarah,

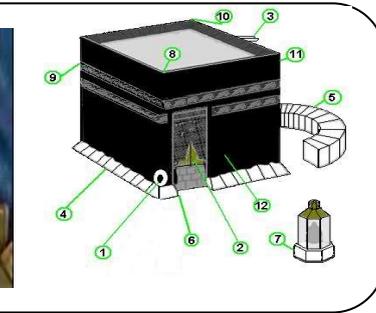
contohnya masjid Kucing (Ar-Rayah), masjid Bilal, Masjid Abu Bakar, Masjid Umar dan banyak lagi lainnya. Dr. Irfan al-Alawi, Direktur Eksekutif the Islamic Heritage Research Foundation, termasuk yang paling keras menegakan kebijakan pemusnahan situs-situs berkaitan dengan Rasulullah itu. Semua dengan alasan buat menghindari syirik atau bid'ah. "Makkah tidak lagi sakral untuk beribadah," kata sejarawan Makkah dan Madinah. Dia mengingatkan umat Islam sudah terlambat menolong Makkah dari kehancuran, tapi belum telat buat mencegah hal itu terjadi di Madinah. Umat Islam telah kehilangan hampir 4.500 situs Islam bersejarah semasa hidup Nabi Muhammad, ahlul bait, dan para sahabat.

Situs-situs bersejarah ini, merupakan "**Jagar Budaya**" umat Islam dunia, merupakan bukti fisik terhadap dakwah yang dilakukan Rasul saw ketika terjadinya priode Makkah dan Madinah. Generasi untuk dua puluh tahun ke depan ingin mengetahui kebenaran ajaran Islam pada bukti fisik dan gerakan dakwah Rasul SAW. Jika Makkah dan Madinah dijadikan dua kota metropolitan maka akan menghilangkan tujuan dan hakikat ibadah umrah dan ibadah haji, yang semestinya harus terpelihara dan jauh dari gedung-gedung pencakar langit.

Akhirnya diharapkan tumbuhnya kesadaran umat Islam untuk bersatu dalam melastarikan "Jagar Budaya Islam" sehingga kesakralannya dapat terjaga, yang tidak bisa kita nilai dan bandingkan dengan kota metropolitan.



SITUS BERSEJARAH MAKKAH DAN MADINAH DALAM GAMBAR



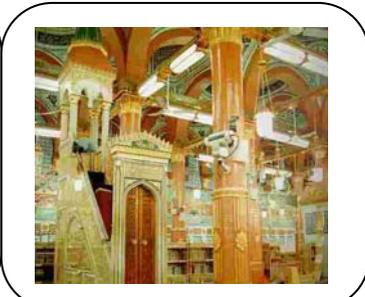
MAKKAH DAN TEMPAT BERSEJARAH



MASJID BERSEJARAH DI MAKKAH



MASJID BERSEJARAH DI MADINAH



JABAL-JABAL MAKKAH



Jabal Abi Qubais (Masjid Bilal di atas Jabal)



JABAL RAHMAH



Jabal Assayidh dan Perumahan al-Hala



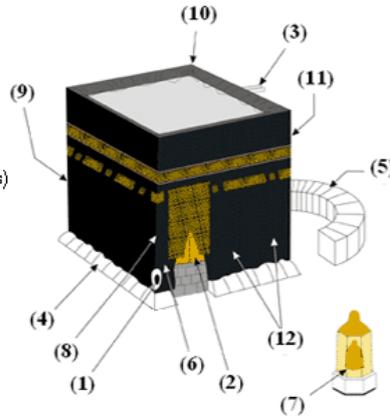
Photo © The Light



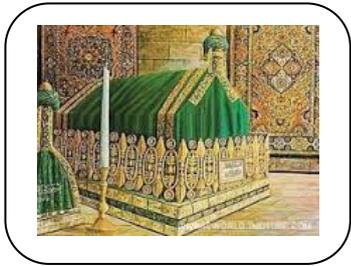
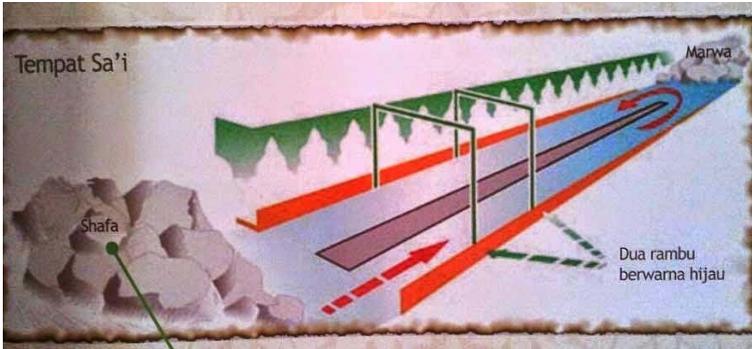
KA'BAH

KA'BAH
(Kiblat Umat Islam)

1. Hajar Aswad
2. Pintu Ka'bah
3. Mizab (Talang Emas)
4. Syadzarwan
5. Hijir Ismail
6. Multazam
7. Maqom Ibrahim
8. Rukun Hajar Aswad
9. Rukun Yamani
10. Rukun Syami
11. Rukun Iraqi
12. Kiswah (Kelambu)



TEMPAT SA'I





BAB I

MANASIK UMRAH

A. DEFENISI

Umrah¹ (*bahasa Arab*: عُمْرَةٌ), Umrah menurut bahasa artinya berkunjung (*Ziyaroh*) adalah salah satu kegiatan *ibadah* dalam agama Islam. Hampir mirip dengan ibadah *haji*, ibadah ini dilaksanakan dengan cara melakukan beberapa ritual ibadah di kota suci *Makkah*, khususnya di *Masjidil Haram*.

Pada istilah syari'ah, umrah adalah berkunjung ke Baitullah (*Ka'bah*) untuk melaksanakan ibadah ihram di Miqat, Thowaf, Sa'i antara shafa dan marwah dan bercukur (*tahallul*)². Sering disebut pula dengan *haji kecil*. Dengan pengertian, Umrah maupun haji pada dasarnya

¹ Hukum Umrah. Umrah menurut para imam madzhab hukumnya sebagai berikut: Imam Syafi'i dan Ahmad Ibnu Hambal mengatakan wajib sekali seumur hidup sebagai-mana wajibnya haji dengan dasar firman Allah Swt yang artinya sebagai berikut: Dan sempurnakanlah ibadah haji dan umrah karena Allah. (Q.S. Al-Baqarah: 196) Iman Abu Hanifah dan Maliki berpendapat sunah muakkad. Lihat buku: Said Sabiq, *Fiqhus Sunnah*, (Bairut :Darul Kitabul Arabi Jilid 1, 1987/1407H), h. 664.

² Said Sabiq, *Fiqhus Sunnah*, Ibid, h 663.

mempunyai pengertian yang sama yaitu menyengaja mengunjungi ka'bah (*baitullah*). untuk beribadah kepada Allah SWT. dengan rukun-rukun tertentu dan beberapa syarat tertentu serta beberapa kewajibannya.

Perbedaan umrah dengan haji adalah pada waktu dan tempat. Umrah dapat dilaksanakan sewaktu-waktu (*setiap hari setiap bulan, setiap tahun*) dan hanya di Makkah, sedangkan haji hanya dapat dilaksanakan pada beberapa waktu antara tanggal 8 Dzulhijjah hingga 13 Dzulhijjah serta dilaksanakan sampai ke luar kota Makkah.

B. UMRAH RASUL SAW

Umrah Rasul SAW Sepanjang hidup Rasul SAW melakukan umrah sebanyak empat kali :

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ اعْتَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْبَعَ
عُمَرَةَ الْحُدَيْبِيَّةِ وَعُمَرَةَ الْقَضَاءِ مِنْ قَابِلٍ وَالثَّلَاثَةَ مِنْ
الْجُعْرَانَةِ وَالرَّابِعَةَ الَّتِي مَعَ حَجَّتِهِ " رواه الترمذى وابن ماجه

Dari Ibnu 'Abbas, ia berkata: "Rasulullah saw mengerjakan umrah sebanyak empat kali. Yaitu umrah Hudaibiyah, umrah Qadha', umrah ketiga dari Ji'ranah, dan keempat (umrah) yang bersamaan dengan pelaksanaan haji Rasul-Allah saw"³.

Menurut jumbuh ulama boleh melakukan umrah berkali-kali dalam setahun dengan dalil bahwa 'Aisyah

³ Said Sabiq, *Fiqhus Sunnah*, h 664

isteri Rasul saw pernah melakukan umrah dua kali dalam setahun yaitu pada akhir Syawal dan awal Zulqaidah.⁴

C. KEUTAMAAN MELAKSANAKAN UMRAH

- 1) Umrah bisa melebur dosa. Dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW bersabda:

"الْعُمْرَةُ إِلَى الْعُمْرَةِ كَفَّارَةٌ لِمَا بَيْنَهُمَا وَالْحَجُّ الْمَبْرُورُ لَيْسَ لَهُ جَزَاءٌ إِلَّا الْجَنَّةُ"

Artinya: "Umrah yang satu ke umrah yang lain (pahalanya) sebagai penghapus dosa antara keduanya, dan haji yang mabrur tiada balasan baginya melainkan surga" (HR. Bukhori Muslim)⁵.

- 2) Dilipat gandakan oleh Allah kebaikan: "Sholat di masjidku ini (*Masjid Nabawi*) lebih utama seribu kali dibanding sholat dimasjid lainnya kecuali masjidil haram. Dan sholat di masjidil Haram lebih utama seratus ribu kali dibanding sholat dimasjid lainnya (HR. Ahmad)
- 3) Orang yang mengerjakan umrah ketanah suci merupakan tamu agung Allah, sabda Rasulullah SAW

"الْحَجَّاجُ وَالْعُمْرَارُ وَفَدَى اللَّهُ إِنْ دَعَوْهُ أَجَابَهُمْ وَإِنْ اسْتَغْفَرُواهُ غَفَرَ لَهُمْ"

⁴Dr. Wahbah Zuhailly, *Al-Fiqhul Islami wa adillatuhu*, (Damascus: Darul Fikri, Jilid 3, 1989), h 66-67

⁵ Dr. Wahbah Zuhailly, *Al-Fiqhul Islami wa adillatuhu*, h 10

Umroh dan Haji adalah Tamu Allah, jika mereka mohon ampun akan diampuni dosanya dan jika berdoa akan dikabulkan (Riwayat al-Nasa'yi dan Ibnu Majah).⁶

- 4) Umroh dibulan Ramadhan sebanding dengan (*pahala*) Haji. Sabda Rasul SAW:⁷

"عُمْرَةٌ فِي رَمَضَانَ تَعْدِلُ حَجَّةً" رَوَاهُ أَحْمَدُ وَابْنُ مَاجَةَ

Artinya: Mengerjakan umrah dibulan Ramadhan pahalanya sama dengan pahala ibadah haji.

D. PERSIAPAN SEBELUM BERANGKAT UMRAH

1. Persiapan Di Tanah Air.

a. Persiapan Zohir.

- 1) Bertobat dari segala dosa dan maksiat, baik dosa kepada Allah SWT, yaitu pelanggaran dari segala larangannya dan keengganan melaksanakan perintahnya, maupun dosa kepada sesama manusia.
- 2) Meminta izin orang tua atau yang dituakan.
- 3) Membayar segala utang, mengembalikan harta yang diperoleh dengan cara zhalim (*korupsi*) dan aniaya (*merampas hak orang lain*).
- 4) Dana yang digunakan benar-benar halal dan bersih.

⁶ *Panduan Ibadat Haji, Umrah dan Ziarah*, Diterbitkan oleh Bahagian bimbingan Jabatan Haji, Lembaga Tabung Haji, (Peretakan Warna SDN BHD, 2007), h 174

⁷ Dr.Wahbah Zuhailly, *Al-Fiqhul Islami wa adillatuhu*, h 66.

- 5) Menyiapkan nafkah yang cukup bagi keluarga yang ditinggalkan.
- 6) Banyak bersedekah kepada dhuafa, fakir dan miskin.
- 7) Carilah kawan seperjalanan yang shaleh, yang baik, senang menolong, sering mengingatkan jika lupa, suka menegur jika ada kesalahan, memotivasi kepada keteguhan dan kesabaran.
- 8) Sebelum berangkat, berpamitan kepada teman, tetangga dan saudara lainnya yang berdekatan.
- 9) Meminta restu mereka, dan mendoakan kebaikan untuk mereka.

b. Persiapan Bathin.

- 1) Niat dan tujuan semata-mata karena Allah SWT, dan bukan untuk mencari kemasyhuran dan gelar.
- 2) Memperbanyak sedekah.
- 3) Meninggalkan **rafats** (*ucapan kotor dan tidak berguna*), **fusuq** (*maksiat, keluar dari keta'atan kepada Allah SWT*), dan **jidal** (*berbantahan, bertengkar dll*).
- 4) Rendah hati, lemah-lembut, mengutamakan kebaikan, budi pekerti yang baik. Tidak menyakiti orang lain, **husnu zhan** (*berbaik sangka*), sabar dan tabah dalam menghadapi perbuatan yang tidak menyenangkan dan menyakitkan.
- 5) Ikhlas dalam segala ucapan dan perbuatan. Tidak memperhitungkan segala apa yang telah dikeluarkan untuk menyempurnakan ibadah haji maupun umrah.

- 6) Ikhlas dan sabar dalam menghadapi musibah atau kerugian yang menimpa fisik dan harta. Sebab segala musibah dan kerugian yang diterima secara ikhlas.

E. SYARAT UMRAH

Syarat untuk mengerjakan umrah sama dengan syarat untuk mengerjakan haji:

1. Beragama Islam
2. Baligh, dan berakal
3. Merdeka
4. Memiliki kemampuan⁸, adanya bekal dan transportasi.
5. Ada mahram (*khusus bagi wanita*)

F. RUKUN UMRAH⁹

1. Ihram, berniat untuk memulai umrah
2. Thawaf
3. Sa'i
4. Bergunting atau Bercukur (*tahallul*)
5. Tertib

⁸ Kemampuan dapat dibagi pada tiga bagian : a-Memiliki badan yang kuat dan sehat,b-Memiliki harta yang berlebih c-Adanya transportasi, lihat Dr.Wahbah Zuhailly, Al-Fiqhul Islami wa adillatuhu, h 28-29.

⁹Rukun Umrah menurut Madzhab Syafi'i ada lima: a. Ihram. b. Thawaf. c. Sa'i. d. Memotong/menggunting rambut. e. Tertib. 2. Rukun Umrah menurut Madzhab Maliki dan Hambali ada tiga: a. Ihram. b. Thawaf. c. Sa'i 3. Rukun Umrah menurut Madzhab Hanafi yaitu empat putaran thawaf. Sedang yang tiga putaran yang lainnya adalah wajib.

G. WAJIB UMRAH¹⁰

Wajib umrah ialah pekerjaan yang wajib dilakukan ketika mengerjakan umrah. Jika tidak dikerjakan salah satu dari padanya, umrah tersebut tetap sah, akan tetapi dikenakan membayar dam menurut syarat-syaratnya. Wajib umrah terbagi dua bagian:

1. Berniat ihram di miqat¹¹
2. Meninggalkan larangan-larangan ihram

1. Berniat Ihram di Miqat:

Berniat ihram di Miqat ketika mengerjakan umrah, bagi jama'ah umrah wajib menempatkan niat di Miqat ketika hendak melakukan ibadah umrah. Miqat terbagi kepada dua bagian, yaitu:

- a. Miqat Zamani: miqat zamani umrah ialah boleh melakukan niat ihram umrah sepanjang masa, dan tidak ada batas tertentu sebagaimana ibadah haji
- b. Miqat Makani : Miqat makani umrah ialah ketentuan tempat untuk seseorang berniat ihram umrah.

Miqat Makani Umrah bagi penduduk luar Makkah

- a) Yalamlam (*al-Sa'diyyah*): Miqat bagi penduduk Yaman dan orang yang datang dari arahnya. Yalamlam adalah nama sebuah bukit yang terletak berhampiran

¹⁰ Wajib Umrah. 1. Wajib umrah ada dua, Yaitu ihram dari miqat dan menghindari larangan-larangan ihram. 2. Menurut tiap-tiap madzhab pada dasarnya wajib umrah sama dengan wajib haji kecuali wukuf, mabit dan melontar jumrah.

¹¹ Miqat ialah ketentuan tempat atau masa untuk berniat ihram umrah.

Laut Merah di Semenanjung Tanah Arab. Jaraknya lebih kurang 89 km dari Makkah.

- b) Zulhulaifah (**Abyar Ali / bir Ali**): Miqat bagi penduduk Madinah dan orang yang datang dari arahnya. Jaraknya lebih kurang 425 km dari Makkah dan lebih kurang 10 km dari Masjid Nabawi.
- c) Al-Juhfah: Miqat bagi penduduk Syam (*Yordan, Lebanon, Pelastina, Syiria*) dan orang yang datang dari arahnya. Jaraknya lebih kurang 187 km dari Makkah.
- d) Qarn al-Manazil (**al-Sayl**): Miqat bagi penduduk Najd dan orang yang datang dari arahnya. Jaraknya lebih kurang 94 km dari Makkah.
- e) Zatu Irqin (**al-Dharibah**): Miqat bagi penduduk Irak dan yang searah dengannya dan jaraknya lebih kurang 94 km dari Makkah.

Tempat berniat ihram umrah bagi penduduk kota Makkah dan sekitarnya, ialah di Tanah Halal. Sebaik-baik tempat untuk berniat ihram umrah menurut urutannya, sebagai berikut:

- 1) **Ji'ranah** yang terletak lebih kurang 32 km dari Masjidil Haram.
- 2) **Tan'im** yang terletak lebih kurang 5 km dari Masjidil Haram.
- 3) **Hudaibiyah** yang terletak lebih kurang 29 km dari Masjidil Haram.

2. Meninggalkan larangan-larangan ihram

a. Larangan Bagi laki-laki :

- 1) Memakai pakaian biasa (*kaos, kemeja atau celana baik dalam/luar*)

- 2) Memakai sepatu yang menutup mata kaki.
- 3) Menutupi kepala (*topi, kopyah dan sorban*).

b. Larangan Bagi wanita :

- 1) Memakai sarung tangan.
- 2) Menutup muka (*memakai cadar atau masker*).

c. Larangan Bagi laki-laki dan wanita :

1. Memakai wangi-wangian dibadan atau pakaian (*kecuali yang sudah dipakai sebelum niat Ihram*)
2. Memotong kuku dan mencukur/mencabut rambut badan.
3. Berburu binatang, baik membunuh maupun menyakitinya.
4. Nikah, menikahkan atau meminang wanita untuk dinikahi.
5. Bercumbu atau menggauli istri.
6. Memotong atau mencabut pepohonan hijau di tanah haram.
7. Memungut barang temuan kecuali untuk diumumkan.

Penjelasan Tata Cara Umrah

- 1) Niat Umrah: yaitu niat ihram ketika mengerjakan Umrah, apabila sudah niat ihram maka berlaku baginya larangan ihram sampai melakukan tahallul (*bercukur*).
- 2) Niat Umrah :

نَوَيْتُ الْعُمْرَةَ وَأَحْرَمْتُ بِهَا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: “*Sahaja aku berniat mengerjakan umrah dan aku berihram karena Allah Ta’ala*”

H. AMALAN-AMALAN SUNAT UMRAH

1. Sebelum melakukan niat ihram

- 1) Memotong kuku
- 2) Merapikan kumis, jenggot, dan rambut
- 3) Mencabut bulu ketiak dll
- 4) Mandi sunat ihram
- 5) Mengambil wuduk
- 6) Memakai wangi-wangian
- 7) Memakai minyak rambut
- 8) Memakai kain ihram yang berwarna putih
- 9) Melaksanakan sholat sunat ihram

2. Ketika berniat ihram :

- a) Menghadap kiblat
- b) Berada dalam keadaan berwuduk

3. Setelah berniat ihram :

- a) Bertalbiyah
- b) Berdo’a dan berzikir¹²

I. THAWAF

Thawaf secara etimologi bermakna “*ad-Dauran*” yang artinya mengelilingi, tepatnya mengelilingi Ka’bah dengan berlari-lari kecil dan berjalan biasa, sebanyak

¹² *Panduan Ibadat Haji, Umrah dan Ziarah*, Diterbitkan oleh Bahagian bimbingan Jabatan Haji, Lembaga Tabung Haji, 179-180

tujuh putaran disertai niat pengabdian kepada Allah Ta'ala.¹³ “Sesungguhnya Rasulullah SAW apabila melaksanakan thawaf, beliau berlari-lari kecil pada tiga putaran pertama dan berjalan biasa pada empat putaran selanjutnya” (HR.Al-Bukhari).

PAHALA ORANG YANG BERTHAWAF

Berthawaf memiliki banyak keutamaan, Nabi saw bersabda: “Barang siapa yang berthawaf dan ia melaksanakan sholat dua raka'at, maka pahalanya bagaikan orang yang telah memerdekakan hamba sahaya” (HR. Ibnu Majah).

TUNTUNAN THAWAF

- 1) Idhthiba' adalah menyimpan kain ihram di bawah ketiak kanan sehingga bahu kanan nampak, dimana “*Rasulullah melaksanakan thawaf dengan idhthiba*” (HR.Abu Dawud).
- 2) Pada sa'at thawaf tidak boleh bicara kecuali berdzikir kepada Allah, Rasulullah SAW bersabda:” Thawaf disekitar Ka'bah seperti halnya sholat, hanya saja kalian diperbolehkan berbicara didalamnya. Maka barangsiapa yang ingin berbicara, hendaknya tidak berbicara kecuali kebaikan” (HR. At-Tarmidzi).

¹³ Muhammad Syafi'i Antonio, Dr, M.Ec, *Ensiklopedia Peradaban Islam Makkah*, (Jakarta Selatan: Penerbit Tazkia Publishing, jilid 1, 2012), h 26

- 3) Menjaga Wudhuk sabda Rasul saw “Thawaf di sekitar Ka’bah seperti halnya sholat, hanya saja kalian diperbolehkan berbicara didalamnya. Maka barang siapa yang ingin berbicara, hendaknya tidak berbicara terkecuali kebaikan” (HR. At- Tarmidzi).

SYARAT-SYARAT THAWAF:

- a. **Wajib menutup aurat** (*Suci dari hadats kecil dan hadats besar*) Apabila batal wudhuk maka wajib wudhuk kembali, kemudian melanjutkan putaran yang ditinggalkannya tanpa harus mulai dari awal.
- b. **Thowaf 7** (tujuh) kali putaran dengan sempurna (*Memulai Thowaf dan mengakhirinya di tempat yang lurus dengan Hajar Aswad*), Thowaf dengan menjadikan Ka’bah berada di sebelah kirinya.

Keterangan:

Dilakukan di luar Ka’bah (Jangan sampai anggota badan masuk ke dalam lingkaran Ka’bah termasuk Hijr Ismail dan Pondasi Ka’bah / Syadzarwan)

SUNNAH-SUNNAH THAWAF

1. Bagi laki-laki berjalan tanpa alas kaki kecuali karena udzur syar’i.
2. Mencium Hajar Aswad dengan syarat tidak berdesakan, disunatkan bertakbir ketika menciumnya.
3. Mengusap “*Rukun Yamani*” dengan tangan kanan pada putaran pertama.

4. Memperbanyak do'a dan dzikir pada mulai do'a:
" رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ "
5. **Roml** (*lari-lari kecil*) pada tiga putaran pertama dalam Thowaf Qudum dan Thowaf umrah (*khusus bagi laki-laki*)¹⁴
6. Disunnahkan **Idhthiba'** (*kain ihram diselempangkan dengan lengan bagian kanan terbuka*).
7. Lebih mendekat dengan Ka'bah \pm 3 (*tiga*) langkah, tapi jangan sampai menyentuh Ka'bah atau masuk ke dalam Hijr Ismail dan Syadzarwan.¹⁵
8. Muwalah, yakni melakukan Thowaf tanpa berhenti hingga selesai tujuh putaran.
9. Selesai Thowaf, disunnahkan Shalat Sunnah di belakang Maqam Ibrahim.

MAKRUH KETIKA THAWAF

1. Meletakkan tangan di belakang/di punggung belakang.
2. Meletakkan tangan di mulut kecuali dalam keadaan menguap.
3. Menggenggam kedua tangan (*seperti cara ibadah non Islam*).
4. Makan dan minum, apalagi sambil tertawa.
5. Menahan kencing, buang air besar dan buang angin.

¹⁴ Dr.Wahbah Zuhailly,*Al-Fiqhul Islami wa adillatuhu*, h 94-95

¹⁵ Pondasi Ka'bah

TATA CARA THAWAF

- 1) Ketika hendak melakukan thawaf berdirilah menghadap Ka'bah diantara Rukun Yamani dan Rukun Hajar Aswad, kemudian berjalan dengan mengkirikan Ka'bah (*Baitullah*), ketika berada di 'Rukun Hajarul Aswad sunat berniat thawaf umrah, dengan lapaz:

"اللَّهُمَّ إِنِّي أُرِيدُ طَوَافَ بَيْتِكَ الْحَرَامِ سَبْعَةَ أَشْوَاطٍ طَوَافَ
الْعُبْرَةِ بِهِ تَعَالَى"

Artinya: *Ya Allah! Sesungguhnya aku hendak mengerjakan thawaf Baitullah al-Haram tujuh putaran untuk thawaf umrah karena Allah Ta'ala.*

- 2) Berdiri menghadap lurus ke arah Hajar Aswad, kemudian melakukan *Istilam* (*mengusap ka'bah*), atau Isyarat dengan tangan kanan, dengan mengucapkan:

بِسْمِ اللَّهِ اللَّهُ أَكْبَرُ

"Bismilla-hi Allahu Akbar"

- 3) Dalam Thawaf jangan sampai anggota badan masuk dalam lingkaran Ka'bah, termasuk *Hijr Ismail* dan *Syadzarwan* (*pondasi Ka'bah*). Apabila pada saat Thawaf kemudian tangan atau badan menyentuh Ka'bah atau di atas *Hijr Ismail*, maka Thawaf tersebut tidak sah, karena ada beberapa anggota tubuh yang tidak Thawaf.
- 4) Sesampainya di "*Rukun Yamani*" hendaklah mengusapnya dengan tangan kanan/*Istilam* (*jika mampu*),

tapi kalau tidak mampu karena banyak orang maka dilewati saja dengan memberi isyarat tangan.

- 5) Selanjutnya dari Rukun Yamani ke Hajarul Aswad berdo'a:

”رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ“

Robbana atinaa fiddunya hasanah, wa fil aakhiroti hasanah, wa qiina adzaabannar” jika mau menambah dengan:

”وَأَدْخِلْنَا الْجَنَّةَ مَعَ الْأَبْرَارِ يَا عَزِيزُ يَا غَفَّارُ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ“

Artinya: *Masukkanlah kami kedalam surga bersama orang yang melakukan amal sholeh (kebajikan).*

- 6) Do'a pada nomor 5 sunat dibaca tiap-tiap putaran di antara Rukun Yamani dengan Rukun Hajarul Aswad.
- 7) Setelah sampai di Hajarul Aswad, melakukan isyarat lagi ke Hajarul Aswad sambil membaca Takbir:

بِسْمِ اللَّهِ اللَّهُ أَكْبَرُ

“Bismillahi Allahu Akbar”

- 8) Demikian seterusnya hingga 7 (tujuh) kali putaran, dan diakhiri Thawaf di tempat lurus kepada Hajarul Aswad sebagaimana memulai Thawaf dengan sedikit lebih maju ke arah pintu Ka'bah.

SHOLAT SUNAT THAWAF

Setelah selesai mengerjakan thawaf, tunaikan sholat sunat thawaf dua raka'at di belakang Maqam Nabi Ibrahim. Jika tidak dapat sholatlah dalam lingkungan Hijr Ismail dibawah pancuran emas, jika tidak bisa, sholatlah yang berhampiran dengan Baitullah atau dimana saja dalam kawasan Masjidil Haram.¹⁶Lafaz niatnya:

أُصَلِّي سُنَّةَ الطَّوَّافِ رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: *Sahaja aku sholat sunat thawaf dua raka'at karena Allah Ta'ala.*

- a. Pada raka'at pertama membaca surah al-Fatihah dan surah al-Kafirun (..... قل يا أيها الكافرون)
- b. dan pada raka'at kedua surah al-Fatihah dan surah al-Ikhlas (..... قل هو الله أحد)

J. SA'I

Sa'i adalah rangkaian ibadah setelah melakukan ibadah thawaf di Ka'bah dalam pelaksanaan umrah, dimulai dari Bukit Shafa dan berakhir yang ketujuh di Bukit Marwah.

1. SYARAT-SYARAT SAH SA'I

- 1) Harus dilakukan setelah Thawaf yang sah.
- 2) Dimulai dari bukit Shofa dan berakhir di bukit Marwah.
- 3) Dilakukan di **Mas'a** (*tempat Sa'i*).

¹⁶ Panduan Ibadat Haji, Umrah dan Ziarah, h. 105-106

- 4) Dilaksanakan selama 7 (*tujuh*) kali. Dari Shofa ke Marwah dihitung 1 (*satu*) kali, dan dari Marwah ke Shofa dihitung 1 (*satu*) kali.
- 5) Harus benar-benar mencapai Shofa dan Marwah, walau sekedar menempelkan tumit kaki saja.
- 6) Melakukan Sa'i dengan berjalan menghadap ke depan/muka, tidak boleh berjalan mundur atau miring.

2. SUNNAH-SUNNAH SA'I

1. Bagi laki-laki berjalan tanpa alas kaki kecuali karena udzur syar'i
2. Suci dari hadats besar dan kecil. Tidak diwajibkan harus punya wudhu.
3. Memperbanyak bacaan do'a, atau membaca Al Qur'an, shalawat dan dzikir-dzikir.
4. Bagi laki-laki disunnahkan melakukan **Roml** (*lari-lari*) antara dua **mail akhdlar** (*tanda /pilar hijau*).
5. *Muwalah*, yakni melakukan Sai terus menerus hingga selesai 7 (*tujuh*) kali, juga disunnahkan muwalah antara Thawaf dan Sa'i.
6. Khusyu', tenang, dan tidak bercakap-cakap.

3. TATA CARA SA'I

- 1) Setelah selesai Thawaf, kemudian bergerak menuju tempat sa'i melalui pintu (*Bab*) Shofa, setelah mendekati bukit Shofa disunnahkan membaca:

إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ

- 2) Dari bukit Shofa dengan mengangkat kedua tangan dan menghadap kiblat sambil membaca dzikir dan berdo'a.
- 3) Turun dari bukit Shofa menuju ke bukit Marwah sambil membaca dzikir dan berdo'a kepada Allah SWT.
- 4) Diantara dua pilar hijau (*lampu hijau*) disunnahkan bagi laki-laki untuk berlari-lari, sedang bagi wanita tetap berjalan seperti biasa.
- 5) Sesampai di Marwah, dihitung 1 (*satu*) kali, Kemudian berjalan turun menuju ke bukit Shofa kembali, dan setibanya di bukit Shofa kembali sudah dihitung 2 (*dua*) kali. Demikian seterusnya sampai berakhir di Marwah.
- 6) Sa'i dilakukan 7 (*tujuh*) kali, dari Shofa ke Marwah di hitung satu kali, demikian pula dari Marwah ke Shofa. Sa'i dimulai dari bukit Shofa dan berakhir di bukit Marwah.
- 7) Setelah melakukan sa'i tujuh kali maka selesailah sudah pelaksanaan Sa'i, yang kemudian dilanjutkan dengan bercukur atau pemotongan rambut.

K. TAHALLUL

Bercukur, yaitu mencukur/memotong rambut kepala. Bercukur bisa dilakukan dengan digundul (*Tahliq*) dan ini lebih afdhol, dan bisa juga dipendekkan (*Taqshir*). Untuk wanita, rambut yang digunting cukup sepanjang ujung jari, dan harus digunting oleh sesama wanita atau mahram (*suami, anak dsb*) dan tidak boleh digunting oleh laki-laki yang bukan mahramnya. Dan bagi jamaah wanita

harus berhati-hati karena rambut wanita adalah aurat maka sewaktu memotongnya jangan sampai terbuka dan terlihat orang lain.

AMALAN AMALAN SUNAT TAHALLUL

- 1) Bagi laki-laki lebil afdal (baik) bercukur seluruh kepala
- 2) Bagi wanita disunahkan menggunting rambut seujung jari.
- 3) Mulai menggunting atau mencukur bagian sebelah kanan, kemudian bagian sebelah kiri menghadap qiblat.

L. TERTIB

Tertib ialah mengerjakan rukun umrah menurut susunannya satu demi satu, dimulai dengan niat ihram, kemudian diikuti dengan thawaf, sa'i dan tahallul (*bercukur*). Dengan ini selesailah pekerjaan ibadah umrah, kemudian jama'ah boleh menanggalkan pakaian ihram dan berpakaian seperti biasa.

Keterangan:

1. Meninggalkan rukun, maka umrahnya tidak sempurna dan wajib diulangi.
2. Meninggalkan wajib, umrah tetap sah dan kesalahan tersebut (meninggalkan kewajiban) bisa ditutupi dengan Dam.
3. Melakukan jima' sebelum tahallul maka wajib membayar seekor kambing, sebagai yang difatwakan oleh Ibnu Abbas radhivallahu anhuma.

AMALAN SUNNAH UMRAH¹⁷:

- 1) Mandi sebelum berihrom
- 2) Memakai wangi–wangian bagi laki–laki
- 3) Melafazkan niat ihram di miqot sesudah sholat
- 4) Membaca talbiyah sebanyak mungkin
- 5) Membaca do’a saat memasuki Makkah
- 6) Membaca do’a saat memasuki Masjidil Haram
- 7) Membaca do’a saat melihat Ka’bah
- 8) Mencium Hajar Aswad
- 9) Sholat di Hijir Isma’il
- 10) Meminum air Zamzam
- 11) Memperbanyak melakukan thawaf sunnah

M. KESIMPULAN TATA CARA UMRAH

Untuk tata cara pelaksanaan umrah, maka perlu diperhatikan hal-hal berikut ini :

1. Disunnahkan mandi sunat ihram sebelum ihram untuk umrah.
2. Memakai pakaian *ihram*. Untuk lelaki 2 kain yang dijadikan sarung dan selendang, sedangkan untuk wanita memakai pakaian apa saja yang menutup aurat tanpa ada hiasannya dan tidak memakai cadar atau sarung tangan.
3. Niat umrah dalam hati, ketika sampai di miqot (*batas daerah tanah suci*) **sholat** sunah dua raka’at dan mengucapkan niat: **لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ عُمْرَةً** (*Labbaika Allahumma*

¹⁷ adalah amalan umrah yang terpuji apabila para jama’ah umroh melakukannya. Amalan ini merupakan suatu amalan pe-lengkap, dan penyempurna bagi pelaksanaan ibadah umrah yang dilakukan oleh para jama’ah

'umrotan atau *Labbaika Allahumma bi'umrotin*). Kemudian bertalbiyah dengan dikeraskan suaranya bagi laki-laki dan cukup dengan suara yang didengar orang yang ada di sampingnya bagi wanita, yaitu mengucapkan "*Labb-aikallahumma labbaik labbaika laa syarika laka labbaik. Innal hamda wan ni'mata laka wal mulk laa syarika laka*. Artinya: "Aku datang memenuhi panggilanmu Ya aku datang memenuhi Panggilanmu, aku datang memenuhi panggilanmu yang tidak ada sekutu bagimu aku datang memenuhi panggilanmu, sesungguhnya segala puji, ni'mat dan segenap kekuasaan itu adalah milikmu, tidak ada sekutu bagimu"

4. Setelah membaca niat ihram, maka berlakulah larangan-larangan ihram sampai dengan Tahallul. Selama perjalanan jama'ah dianjurkan membaca talbiyah terus menerus, bagi laki-laki dianjurkan membaca dengan suara keras, sedangkan bagi wanita cukup membaca pelan tanpa mengeraskan suaranya, demikianlah yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW Jamaah berhenti membaca talbiyah pada saat ia melihat ka'bah.
5. Kemudian menuju *hajar aswad* sambil menyentuhnya dengan tangan kanan dan menciumnya jika mampu dan mengucapkan "Bismillahi wallahu akbar. Jika tidak bisa menyentuh dan menciumnya, maka cukup memberi isyarat dan berkata *Allahu akbar*.
6. Thawaf sebanyak 7 kali putaran. 3 putaran pertama jalan cepat dan sisanya jalan biasa. Thawaf diawali dan diakhiri di hajar aswad dan ka'bah dijadikan berada di sebelah kiri.

7. Salat 2 raka'at di belakang maqam Ibrahim jika bisa atau di tempat lainnya di masjidil haram dengan membaca *surah Al-Kafirun* pada raka'at pertama dan *Al-Ikhlash* pada raka'at kedua.
8. Sa'i dengan naik ke bukit Shofa dan menghadap kiblat sambil mengangkat kedua tangan dan mengucapkan *Innash shofa wal marwata min sya'aairillah. Abda'u bima bada'allahu bihi (Aku memulai dengan apa yang Allah memulainya)*. Kemudian bertakbir 3 kali tanpa memberi isyarat dan mengucapkan *Laa ilaha illallahu wahdahu laa syarika lahu. Lahul mulku wa lahul hamdu wahuwa 'alaa kulli syai'in qodiir. Laa ilaha illallahu wahdahu anjaza wa'dahu wa nasoro 'abdahu wa hazamal ahzaaba wahdahu* 3x. Kemudian berdoa sekehendaknya.
9. Amalan pada poin 8 diulangi setiap putaran di sisi bukit *Shofa dan Marwah* disertai dengan doa.
10. Sa'i dilakukan sebanyak 7 kali dengan hitungan berangkat satu kali dan kembalinya dihitung satu kali, diawali di bukit Shofa dan diakhiri di bukit Marwah.
11. Tahallul¹⁸ Mencukur seluruh atau sebagian rambut kepala bagi lelaki dan memotongnya sebatas ujung jari bagi wanita.
12. Tawaf Wada' Bagi yang berumrah selain di bulan haji, ketika akan meninggalkan kota Makkah disunahkan

¹⁸**Tahallul:** Ketika mencukur rambut mulailah mencukurnya pada bagian sebelah kanan kepala dan berdoa: "**Allâhummaghfir lil muhalliqîna wa lil muqoshirîn** "Ya Allah, ampunilah orang yang bercukur dan yang bergunting." Mengunting atau memotong rambut boleh dilakukan oleh siapa saja, anak kecil ke orang tua atau sebaliknya, istri kepada suaminya atau sebaliknya.

melakukan Thawaf Wada'. Caranya seperti melakukan *Thawaf Sunnah serta pakaian bebas*. Sunnahnya diakhiri dengan shalat sunnat thawaf 2 rakaat setelah 7 kali thawaf. Bagi wanita yang berhalangan (*haid, nifas dll*) tidak disarankan thawaf wada' dan cukup berdoa di pintu Masjidil Haram

13. Dengan demikian selesai sudah amalan yang berkaitan dengan umrah.

Amalan lain yang dianjurkan untuk dikerjakan selama di Makkah dan Madinah :

a. Ketika berada di Makkah :

- 1) Melakukan sholat Jamaah di Masjidil Haram.
- 2) Memperbanyak melakukan thawaf Sunnah.
- 3) Memperbanyak melakukan Sholat Sunnah.
- 4) Mengikuti Sholat Jenazah.
- 5) Memperbanyak membaca Al-Qur'an, berdzikir dan berdoa kepada Allah.

b. Ketika berada di Madinah :

- 1) Melakukan Sholat berjamaah di Masjid Nabawi.
- 2) Memperbanyak melakukan Sholat Sunnah.
- 3) Berziarah ke Makam Rasulullah SAW.
- 4) Berziarah ke Makam Abu Bakar Siddiq, Umar Ibnu Khatab dan Baqi'.
- 5) Masuk ke Raudhah dan berit'ikaf atau sholat atau berdoa di dalamnya.
- 6) Mengikuti Sholat Jenazah



BAB II

MAKKAH DAN SITUS BERSEJARAH



A. MAKKAH DALAM SEJARAH

Makkah adalah kota suci bagi kaum muslimin, (*al-Ashimah al-Muqaddasah*). Secara geografis, kota Makkah terletak di sebelah barat Kerajaan Arab Saudi ditanah Hijaz, dikelilingi gunung-gunung yang menjulang tinggi, berada diketinggian 300 meter dari permukaan laut. Kota ini terletak sekitar 400 km arah barat daya kota Madinah,

atau sekitar 120 km dari arah timur kota Thaib, atau sekitar 72 km dari arah kota Jeddah dan pantai Laut Merah¹⁹. Kota ini adalah kota kesayangan Rasulullah saw pada sa’at itu beliau mau hijrah Ke Madinah dengan sabdanya” Demi Allah, sesungguhnya engkau (*Makkah*) sebaik bumi Allah, dan bumi yang paling Allah sayangi. Kalaulah bukan karena dipaksa keluar, maka aku tidak akan meninggalkan engkau”²⁰ Makkah²¹ memiliki gelar yang banyak sekali, seperti Al-Haram, al-Amin, al-Balad, al-Qaryah, al-Hathimah, Shalah dan masih banyak lagi yang sulit disebut satu persatu. Akan tetapi ada beberapa gelar yang paling populer bagi masya-

¹⁹ Muhammad Syafi’i Antonio, Dr, M.Ec, *Ensiklopedia Peradaban Islam Makkah*, (Jakarta Selatan: Penerbit Tazkia Publishing, jilid 1, 2012),h 2

²⁰ HR.At-Tarmidzi No 3925, dalam Kitab Al-Manaqib, Bab Fadhlul Makata.

²¹Makkah disebut tanah haram semenjak diciptakan langit dan bumi, bukan hal yang baru tapi sebelum terbitnya fajar Islam ia telah disebut tanah haram. Pernah setelah Allah memberi kemenangan kepada Rasulullah saw dengan menaklukan kota Makkah, Rasulullah saw berdiri di hadapan masyarakat Makkah, kemudian beliau mengucapkan puji syukur kepada Allah lalu bersabda: ”Sesungguhnya dulu Allah telah melarang tentara gajah masuk ke kota Makkah dan Dia telah membinasakan mereka, dan sekarang Allah telah menaklukan kota Makkah untuk Rasul Nya dan orang-orang yang beriman kepadanya. Sesungguhnya diharamkan bagi orang-orang sebelumku untuk menyerbu kota Makkah, hanya dihalalkan satu saat saja yaitu khusus untukku pada hari ini, dan sesungguhnya haram bagi siapapun yang ingin merebut kota Makkah setelahku. Maka dilarang mengusir hewan buruannya, dilarang memotong pohonnya dan dilarang memungut barang-barang yang tercecer kecuali dengan niat ingin mengembalikannya kepada pemiliknya...”.

rakat muslim dari zaman Nabi saw sampai sekarang. Gelar itu disebut dalam Al-Quran dan ada 4 gelar yaitu; *Makkah, Ummul Qura', Bakkah, dan Al-Balad*. Biasanya, bila satu nama diabadikan dalam Al-Qur'an berarti nama itu memiliki kedudukan yang mulia dan luhur. Apalagi jika nama itu disebut berkali kali, bahkan dengan julukan yang berlainan, sudah pasti Allah menaruh perhatian yang besar terhadap nama itu. Begitulah Makkah memiliki julukan yang disebut berulang kali dalam Al-Qur'an, bahkan dari kemuliaan kota Makkah Allah telah mempatenkan namanya sebagai nama salah satu surat dalam Al-Quran, yaitu surat Al-Balad (*Makkah*). Ada 5 julukan nama termaktub yang diberikan Allah kepada kota kesayangannya Makkah :

Pertama, kota itu dijuluki Makkah sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Fath ayat 24 :

وَهُوَ الَّذِي كَفَّ أَيْدِيَهُمْ عَنْكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ عَنْهُمْ بِبَطْنِ مَكَّةَ مِنْ بَعْدِ أَنْ أَظْفَرَكُمْ عَلَيْهِمْ ۗ وَكَانَ اللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرًا ﴿٢٤﴾

”Dan Dialah yang menahan tangan mereka dari (membinasakan) kamu dan (menahan) tangan kamu dari (membinasakan) mereka di tengah kota Makkah sesudah Allah memenangkan kamu atas mereka, dan adalah Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan”

Kedua, kota Makkah digelari juga dalam Al-Qur'an dengan nama Ummul Qura' yang dalam bahasa Arab artinya ibu kota, sesuai dengan firmanNya dalam surat Al-An'aam ayat 92 yang berbunyi:

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبَارَكٌ مُّصَدِّقُ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَلِتُنذِرَ أُمَّ
الْقُرَىٰ وَمَنْ حَوْلَهَا ...

Dan ini (Al Qur'an) adalah kitab yang telah kami turunkan yang diberkahi; membenarkan kitab-kitab yang (diturunkan) sebelumnya dan agar kamu memberi peringatan kepada (penduduk) 'Ummul qura' (Makkah) dan orang-orang yang di luar lingkungannya”

Ketiga, kota Makkah dijuluki juga dengan nama Bakkah, sesuai dengan firmanNya dalam surat Al’Imran ayat 96 yang berbunyi:

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا وَهُدًى لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٦﴾

Artinya: “*Sesungguhnya rumah yang mula-mula dibangun untuk (tempat beribadah) manusia, ialah Baitullah yang di Bakkah (Makkah) yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi semua manusia.*”

Ada empat pendapat mengenai “Bakkah” ;1-bagian bumi yang mana terdapat Ka’bah,2-sekitar Baitullah, 3-Masjidil Haram dan Ka’bah, karena “Makkah” ialah nama untuk daerah Haram (*daerah suci*) seluruhnya, 4-Bakkah atau Makkah sama maknanya.²²

Keempat, kota Makkah dijuluki juga dengan nama Al-Balad yang artinya dalam bahasa Arab kota, sesuai

²² Zad al-Masir fi Ilmi al-Tafsir, jilid 2, h 6; al-Qamus al-Muhit, ”Bakkah”

dengan firmanNya dalam surat **Al-Balad** ayat 1 yang berbunyi:

لَا أَقْسِمُ بِهَذَا الْبَلَدِ ﴿١﴾

”Aku benar-benar bersumpah dengan kota ini (Makkah)”

Kelima, kota Makkah disebut juga *”al-Balad al-Amin”* (Negeri yang Aman) ditegaskan dalam surat al-Tin :3 *”Dan demi kota (Makkah) ini yang aman”*, Menurut Ibn al-Jauzi bahwa orang yang merasa takut pada masa jahiliyah dan pada masa Islam akan aman berada dalam Makkah, dan orang arab jika mengatakan kepada sesuatu yang dapat memberikan rasa keamanan mereka menyebutnya dengan *”al-Amin”*²³

Umar bin Khathab pernah berkata kepada penduduk Makkah, *”Wahai penduduk Makkah, bertakwalah kepada Allah! Bertakwalah kepada Allah di Tanah Haram!”*

²³ Ibid, jilid, 8, h, 276

B. MASJIDIL HARAM



Al-Qur'an telah menyebutkan kata Masjidil Haram sebanyak 13 kali, begitu juga dalam hadits. Hal ini semata-mata menunjukkan betapa dan mulianya masjid ini. Masjidil Haram terletak disebuah lembah Makkah, luasnya 656.000 meter persegi, terdiri dari tiga lantai, dan memiliki sembilan buah menara. Masjid ini dapat menampung 730.000 jama'ah setiap sholat berjama'ah pada hari biasa, dan lebih dari satu juta jama'ah pada musim haji.²⁴ Sebagai pusat kota Makkah adalah Masjid Al-Haram, Pada mulanya dari zaman Nabi Ibrahim hingga zaman Qusay, Masjidil Haram²⁵ hanyalah sebuah kawasan

²⁴Muhammad Syafi'i Antonio, Dr, M.Ec, *Ensiklopedia Peradaban Islam Makkah*, h 16

²⁵Pada sa'at pembebasan kota Makkah (*Fathu Makkah*), Rasulullah Saw tidak merenovasi masjid ini, beliau hanya menyingkirkan patung-patung yang berada disekitar Ka'bah. Yang dimaksud Masjidil Haram saat itu adalah hamparan yang luas.

tanah lapang tidak terdapat bangunan hingga masa Khalifah Abu Bakar al-Siddiq. Pada tahun 17 H, dimulai pembangunannya secara permanen oleh Sayyidina Umar bin Al Khattab pada tahun 638 M, dibina pagar disekelilingnya dan memerintahkan agar lampu-lampu dipasang didindingnya. Usaha yang sama turut dilakukan oleh Khalifah Uthman ibn ‘Affan.²⁶ Dari masa kemasa Masjidil Haram selalu mengalami pembaharuan dan perluasan, diprakarsai oleh raja-raja Islam yang memberi perhatian terhadap Masjidil Haram. Pembangunan besar-besaran dalam sejarah diprakarsai oleh Raja Fahd bin Abdul Aziz yang bergelar :”Pelayan Dua Tanah Haram Makkah dan Madinah”. Dikatakan Tanah Haram karena Tanah ini diharamkan bagi umat lain, selain umat Muslim.

C. PINTU MASJIDIL HARAM

Sejarah pintu pertama di Masjidil Haram adalah pintu yang dibuat oleh Khalifah Umar bin Khattab tahun 17 H. Pada zaman Khalifah Al-Mahdi di bangun 19 pintu. Adapun zaman dinasti Otoman dibangun 26 pintu. Sa’at ini jumlah pintunya sekitat 135 buah,²⁷ lengkap dengan daun pintunya yang sangat kokoh dan penuh dengan ukiran. Semua pintu ini seluruhnya akan menghantarkan ke arah Ka’bah. Sa’at ini terdapat penomoran pintu, di mulai N0.1 dari pintu Raja Abdul Aziz, yaitu :

1. Pintu Abul Aziz (باب الملك عبد العزيز)
5. Pintu Ajjad (باب أجياد)

²⁶ Panduan Ibadat Haji, Umrah dan Ziarah, h 207

²⁷Muhammad Syaff’i Antonio, Dr, M. Ec, *Ensiklopedia Peradaban Islam Makkah*, h 23

6. Pintu Jalal (باب جلال)
9. Pintu Hunain (باب حنين)
10. Pintu Ismail (باب إسماعيل)
11. Pintu as-Shafa (باب الصفا)
17. Pintu Bani Hasim (باب بنى هاشم)
19. Pintu Ali (باب علي)
20. Pintu Al-Abbas (باب العباس)
22. Pintu Nabi (باب النبي)
24. Pintu As-Salam (باب السلام)
26. Pintu Bani Syaibah (باب بني شيبه)
27. Pintu Al-Hajun (باب الحجون)
29. Pintu Ma'lah (باب المعلاة)
30. Pintu Al-Muda'i (باب المدعى)
31. Pintu Al-Marwah (باب المروة)
37. Pintu Al-Muhshab (باب المحصب)
38. Pintu Arafah (باب عرفه)
39. Pintu Mina (باب منى)
43. Pintu Al-Qararah (باب القرارة)
45. Pintu Al-Fath (باب الفتح)
49. Pintu Umar (باب عمر)
51. Pintu An-Nadwah (باب الندوة)
52. Pintu As-Shamamiyah (باب الشاممية)
55. Pintu Al-Quds (باب القدس)
56. Pintu Al-Madinah (باب المدينة)
58. Pintu Al-Hudaibiyah (باب الحديبية)
62. Pintu Al-Umrah (باب العمرة)
79. Pintu Al-Malik Fahd²⁸ (باب الملك فهد)

²⁸ Ibid, h 23-24

D. KEISTIMEWAAN MASJIDIL HARAM

Masjidil Haram mempunyai keistimewaan dibandingkan dengan masjid-masjid di seluruh dunia. Keistimewaan Masjidil Haram, diantaranya :

- a) Rumah pertama yang dibangun di Bumi, sahabat bertanya kepada Rasulullah saw *”Wahai Rasulullah saw, masjid apakah yang paling pertama kali di bangun dimuka bumi ? Rasul saw menjawab; Masjidil Haram, Saya bertanya lagi, “Kemudian apa ?” Al-Masjidil Aqsha.” Saya bertanya.”Berapa selang waktu di antara waktunya?” beliau menjawab, ” 40 tahun”.*²⁹
- b) Shalat di Masjidil Haram lebih utama 100 ribu kali shalat dibanding sholat dimasjid selain di Masjid Nabawi dan Masjid Aqsha, sebagaimana sabda Nabi saw: *”Shalat di Masjidil Haram lebih utama 100 ribu kali shalat yang dilakukan di masjid-masjid lainnya”*³⁰ dengan pengertian sholat di Masjidil Haram sebanding dengan keutamaan sholat 55 tahun, 6 bulan dan 20 malam di masjid lain.³¹
- c) Tempat yang lebih utama dikunjungi, sabda Rasulullah saw *”Janganlan suatu perjalanan (rihal) diadakan, kecuali ke salah satu dari tiga masjid berikut: Masjidil Haram, Masjidil Al-Aqsha, dan masjidku (Masjid Nabawi).*³²

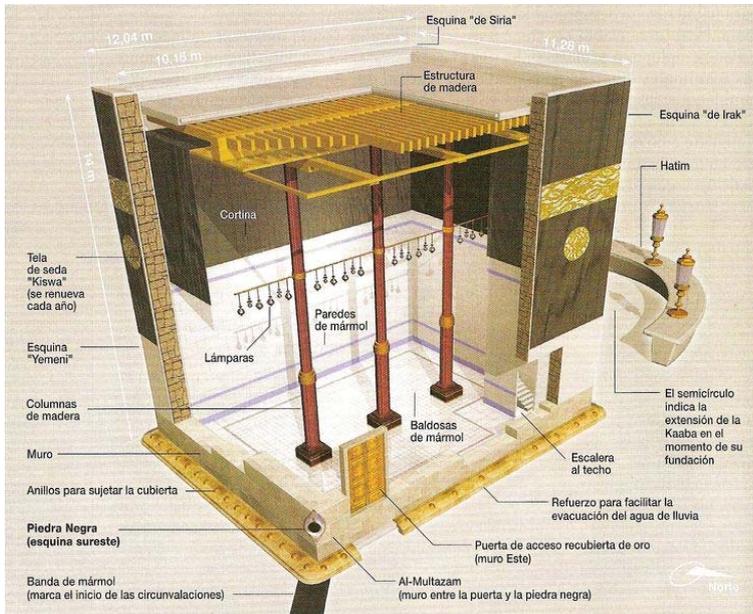
²⁹ HR. Al-Bukhari, No 3366

³⁰ HR. Ibnu Majah, No 1406

³¹ Zuhairi Misrawi, *Mekkah Kota Suci, Kekuasaan, dan Teladan Ibrahim*, (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2009), 198

³² HR. Bukhari, No 1189

E. KA'BAH



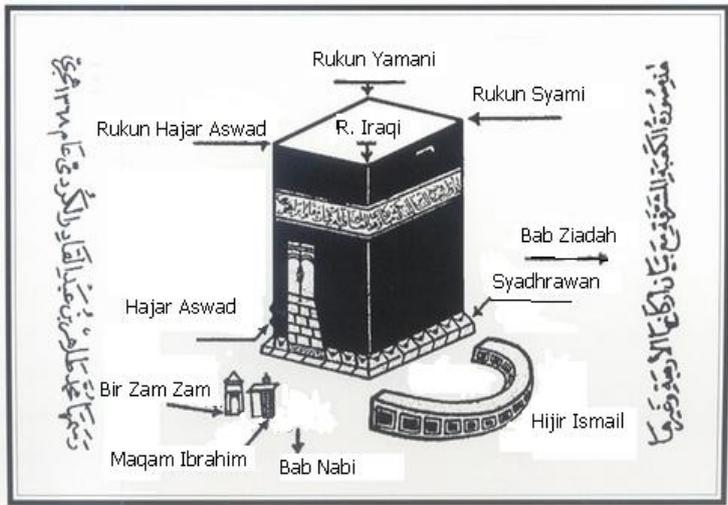
Ka'bah dari sisi bahasa adalah Baitul al-Murabba' yakni bangunan persegi empat, atau al-Uluw al-Murtafi'ah, bangunan yang muncul dipermukaan tanah, Ka'bah adalah bangunan yang mempunyai ruang segi empat yang pintunya yang tinggi, terletak ditengah bangunan Masjidil Haram.³³ Ka'bah merupakan kiblat shalat umat Islam. Ka'bah yang berbentuk segi empat merupakan bangunan utama diatas bumi yang digunakan untuk menyembah Allah SWT.

Ka'bah disebut juga Baitullah (*Rumah Allah*) atau Baitul 'Atiq (*Rumah Kemerdekaan*). Dibangun berupa tembok

³³Muhammad Syafi'i Antonio, Dr, M.Ec, *Ensiklopedia Peradaban Islam Makkah*, h 30

segi empat yang terbuat dari batu-batu besar yang berasal dari lima buah gunung yaitu Jabal Lubnan, Tur Ziata, Tur Sina, Jabal Judi dan Jabal Hira' di sekitar Makkah³⁴. Baitullah ini dibangun diatas dasar fondasi yang kokoh. Dinding-dinding sisi Ka'bah ini diberi nama khusus yang ditentukan berdasarkan nama negeri ke arah mana dinding itu menghadap. terkecuali satu dinding yang diberi nama "Rukun Hajar Aswad". Adapun keempat dinding atau sudut (rukun) tersebut adalah :

- a) Sebelah Utara Rukun Iraqi (*Irak*).
- b) Sebelah Barat Rukum Syam (*Suriah*).
- c) Sebelah Selatan Rukun Yamani (*Yaman*).
- d) Sebelah Timur Rukun Aswad (*Hajar Aswad*).



³⁴ Panduan Ibadat Haji, Umrah dan Ziarah, h 209

F. KEISTIMEWAAN RUKUN YAMANI

Rukun artinya sudut, sedangkan Yamani adalah bangsa Yaman. Rukun Yamani adalah salah satu sudut/sisi Ka'bah yang menghadap ke negeri Yaman: *"Aku tidak pernah melihat Rasulullah saw yang mengusap yang lainnya di Ka'bah selain dua rukun (Rukun Yamani dan Hajar Aswad)."*³⁵ Adapun keistimewaan Rukun Yamani, sabda Rasulullah saw: *"Sesungguhnya mengusap keduanya yakni Hajar Aswad dan Rukun Yamani dapat menghapus dosa-dosa"*³⁶. Do'a antara Rukun Yamani dan Hajar Aswad: *"Aku mendengar Rasulullah saw ketika berada diantara dua rukun ini (Rukun Yamani dan Rukun Hajar Aswad) beliau membaca do'a :*

"ربنا آتنا في الدنيا حسنة وفي الآخرة حسنة وقنا عذاب النار"

Artinya: *"Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa api neraka"*



³⁵ HR.Bukhari, No 1609

³⁶ HR.Ahmad, No 5621

Keempat sisi Ka'bah ditutup dengan selubung yang dinamakan Kiswah.³⁷ Sejak zaman nabi Ismail, Ka'bah sudah diberi penutup berupa Kiswah. Dalam satu tahun Ka'bah ini dicuci dua kali, yaitu pada awal bulan Dzulhijah dan awal bulan Sya'ban. Kiswah diganti sekali dalam setahun. Seorang muslim sangat beruntung, saat shalat menghadap ke sisi Rukun Hajar Aswad dan Multazam (*antara Hajar Aswad dan pintu Ka'bah*). Tempat ini merupakan paling mustajab (*makbul*). Pada setiap sisi atau Rukun, Kiswah atau kelambu Ka'bah dihiasi dengan tulisan ayat-ayat al-Qur'an yang berhubungan dengan haji dan umrah, diantaranya:

- a) Kiswah yang berada antara rukun Syami dan rukun Iraqi, tertulis: Surah al-Baqarah ayat 197, 198, 199.
- b) Kiswah yang berada antara sisi rukun Iraqi dan rukun Yamani (*sisi belakang pintu kabah*) tertulis: Surah al-Hajj, ayat 26, 27, 28 dan 29.
- c) Kiswah yang berada antara sisi rukun Yamani dan rukun Hajar Aswad (*sisi Multazam*) tertulis: Surah al-Imran ayat 95, 96, 97
- d) Untuk sebuah kiswah minimal diperlukan sekitar 600 meter atau sekitar 670 kg kain sutera buatan sendiri, ukuran itu sudah disesuaikan untuk hajjat menutupi bidang kubus Ka'bah pada keempat sisinya. Sedang-

³⁷ Kiswah atau Kuswah berasal dari kata "*kasa*" yang berarti "*al-Libas*" atau pakaian, penutup. Kiswah adalah penutup Ka'bah yang terbuat dari bahan sutera murni yang diberi warna hitam, terdiri dari lima potong, empat potong untuk keempat sisi Ka'bah, dan satu lagi untuk menutupi pintunya, sepertiga bagian atas terdapat sabuk kiswah bertuliskan ayat-ayat Al-Qur'an.

kan untuk sulaman kain kiswah diperlukan sampai 120 kg emas, sebagian lagi ada yang mengatakan hanya 50 kg emas saja. Keseluruhan bidang kiswah dibordir oleh tangan-tangan trampil yang bekerja secara tekun.



Ka'bah adalah baitullah al-haram atau rumah suci yang letaknya di poros atau di tengah masjid. Tepatnya, Ka'bah berada di pusat masjidil Haram. Allah berfirman dalam Al-Qur'an dalam surat al-Maidah: 97:

﴿ جَعَلَ اللَّهُ الْكَعْبَةَ الْبَيْتَ الْحَرَامَ قِيَمًا لِلنَّاسِ ... ﴾

"Allah telah menjadikan Ka'bah rumah suci itu sebagai pusat (peribadahan) manusia"

Ka'bah³⁸ adalah rumah ibadah pertama bagi manusia yang dibangun di muka bumi, hal ini ditegaskan dalam Surat Al-Imran ayat 96:

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا وَهُدًى لِّلْعَالَمِينَ ﴿٩٦﴾

”Sesungguhnya rumah yang mula-mula dibangun untuk (tempat beribadah) manusia, ialah Baitullah yang di Bakkah (Makkah) yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi semua manusia.”

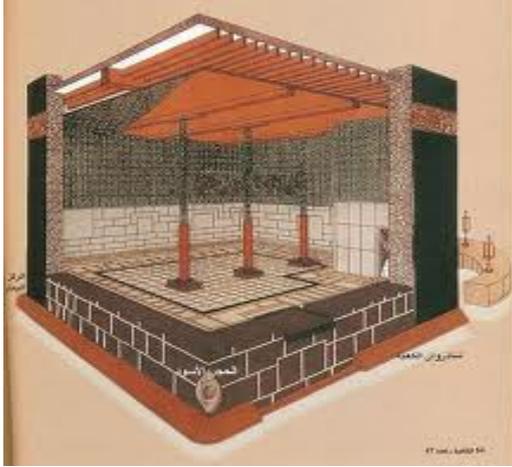
Keempat sisi Ka'bah ditutup dengan selubung yang dinamakan Kiswah. Sejak zaman nabi Ismail, Ka'bah sudah diberi penutup berupa Kiswah. Kiswah diganti sekali dalam setahun.

G. DI DALAM KA'BAH

Bangunan Ka'bah mempunyai tiga tiang utama penyangga atap yang terbuat dari kayu yang berdeameter 44 cm, dengan jarak antar tiang 2.35 m. Dari arah lurus pintu masuk terdapat mihrab (*tempat sholat*), mungkin ia dibangun karena disitulah Nabi saw pernah melaksanakan sholat didalam Ka'bah. Dari Ibnu Umar diriwayatkan bahwa Nabi saw jika telah berada di dalam Ka'bah,

³⁸ Ayat ini diterangkan oleh para ulama sebagai bantahan Allah kepada ahli kitab yang mengatakan bahwa awal mula rumah ibadah yang diciptakan Allah adalah Baitul Maqdis di Palestina. Dalam sebuah Hadits yang diriwayatkan Imam Muslim dari Abi Dzar, Rasulullah saw menyatakan bahwa perbedaan waktu antara dibangunnya Baitullah di Makkah dengan Baitul Maqdis di Yerusalem adalah empat puluh tahun. (*Baitullah di Makkah sudah lebih dulu dibangun 40 tahun sebelum Baitul Maqdis*).

baginda berjalan terus (*dengan muka menghadap dinding*), sehingga pintu Ka'bah berada di belakang punggungnya, sampai jarak antaranya dengan dinding Ka'bah di depannya sekitar 3 hasta, lalu Rasul saw sholat disitu.³⁹ Seperti yang dikabarkan Bilal, yaitu tempat dimana Nabi saw sholat di dalam Ka'bah.



Sebelah kanan dalam Ka'bah terdapat tangga menuju ke atap, tangga tersebut mempunyai pintu yang dikenal dengan “Pintu Taubat” (باب التوبة), diselimuti oleh kiswah (*tirai*) dan dinding-dinding didalamnya, dilapisi batu-batu pualam dari marmar berwarna yang dipahat dengan kaligrafi yang indah. Atap Ka'bah serta sisi dindingnya juga ditutupi dengan kiswah dari sutra warna hijau, yang dihiasi dengan kaligrafi bertuliskan **“لا إله إلا الله محمد رسول”**

³⁹Dr. Muhammad Ilyas Abdul Ghani, *Sejarah Mekkah*, Penerjemah Anang Rikza Mesybad, (Madina Munawwarah: Al-Rasheed Printers, 2003), h. 57-58

"الله" ⁴⁰Tinggi kiswah tersebut 7,5 m, dan diganti antara 3-5 tahun sekali, karena letaknya didalam Ka'bah sehingga relatif terlindungi dari sinar matahari, hujan, debu dan lain sebagainya. Kiswah pertama untuk bagian dalam Ka'bah dibuat oleh pabrik kiswah di Makkah pada tahun 1403 H. Di dalam Ka'bah juga terdapat kotak besar yang digunakan untuk menyimpan barang-barang berharga milik Ka'bah.

ATAP KA'BAH

Pada mulanya Ka'bah tidak memiliki atap, atap dibuat sa'at kaum Quraisy merenovasinya. Dan sa'at itu ada dua atap yaitu atap bagian atas dan bagian bawah. Permukaan atap atas dilapisi dengan marmar putih dan dikelilingi oleh pagar tembok (*menyatu dengan dinding Ka'bah*) setinggi kira-kira 80 cm, yang di atasnya dipasang kayu-kayu kokoh sebagai tempat mengikat tali kiswah. Permukaan atap atas terdapat pintu ukuran 1,27 x 1,04 m, yang tutupnya terbuat dari besi baja. Para petugas naik ke pintu melalui tangga-tangga di dalam Ka'bah guna memudahkan mereka dalam pencucian dan pembersihan Ka'bah dan penggantian kiswah.⁴¹

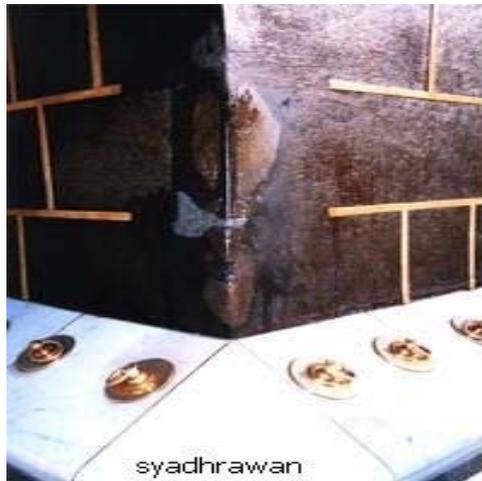
H. KAKI KA'BAH (Syazarwan)

Syazarwan adalah bangunan tembok kecil yang mengitari bagian dinding kaki Ka'bah. Ia termasuk bagian dari Ka'bah maka tidak sah thawaf seseorang jika memijakkan kakinya ke atas Syazarwan sepanjang melaku-

⁴⁰ Ibid, 58

⁴¹ Ibid, 60

kan thawaf. Di atas Syazarwan terletak beberapa besi penyangkut yang digunakan untuk menyangkut tali tali kelambu/kiswah Ka’bah. Syazarwan merupakan bagian dari Ka’bah juga, karena berada di atas pondasi Nabi Ibrahim. Tetapi kaum Quraisy mengurangi kelebaran pondasi dinding Ka’bah, dan menurut mereka Abdullah ibn Zubair membangun Syazarwan untuk melindungi Ka’bah dari genangan dan aliran air⁴².



⁴² Ibid, 57



BAB III

TEMPAT MUSTAJAB UNTUK BERDO'A

A. MULTAZAM



Multazam berasal dari kata 'Iltazama' yang artinya berpegang teguh, komitmen, kontinyu dan ditetapkan. Dinamai Multazam karena dilokasi tersebut seluruh manusia berkomitmen untuk berdo'a sambil mendekat, menempelkan kedua tangan, pipi, dada padanya.⁴³ Terletak antara Hajar Aswad dan pintu Ka'bah berjarak

⁴³ Muhammad Syafi'i Antonio, Dr, M.Ec, *Ensiklopedia Peradaban Islam Makkah*, Ibid, h. 54.

kurang lebih 2 meter. Dinamakan Multazam karena dilazimkan bagi setiap muslim untuk berdoa di tempat itu. Setiap do'a dibacakan di tempat itu sangat diijabah atau dikabulkan, karena itu diperebutkan jutaan orang saat berhaji atau umrah. Semua berusaha berdoa menyampaikan hajat masing-masing di lokasi sempit itu. Untuk menyentuh Multazam terutama di musim haji tidak mudah, penuh dengan perjuangan. Hanya pertolongan dan anugrah Allah seseorang dapat menikmati kemudahannya di Multazam.

Disunahkan berdoa di Multazam sambil menempelkan wajah, dada dan pipinya ke Multazam :

- ❖ Para sahabat meriwayatkan perilaku Rasulullah saw dihadapan Multazam, Amr bin Syu'ib berkata: "رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَلْزِقُ وَجْهَهُ وَصَدْرَهُ بِالْمُلتَزَمِ" Artinya: "Aku melihat Rasulullah menempelkan wajah dan dadanya di Multazam"⁴⁴ sesuai dengan hadist Nabi saw yang diriwayatkan Abu Daud bahwa Abdurahman bin abu Shafwan berkata "Saat Rasulallah saw menaklukan kota Makkah, aku keluar dan melihat Rasulallah saw dan para sahabat keluar dari Ka'bah. Mereka menyentuh sudut dari pintu Ka'bah sampai ke Hathim (sudut hijir Ismail), menempelkan pipi mereka ke Ka'bah dan Rasulallah saw ditengah-tengah mereka". Sebagaimana yang dilakukan Abdullah ibn Umar setelah thawaf, kemudian sholat dan mencium Hajar Aswad, kemudian ia berdiri diantara Hajar Aswad dan pintu Ka'bah, menempelkan dada, kedua tangan dan pipi-

⁴⁴ HR.Al-Baihaqi dalam Sunan Al-Kubra, No.5/164

nya, sambil berkata “Seperti inilah aku melihat Rasulullah melakukan”⁴⁵

- ❖ Pandangan Ulama Salaf tentang Multazam : Imam Syafi’i menganjurkan bagi jama’ah ketika thawaf wada’ (*thawaf perpisahan*) diputaran terakhir untuk berhenti sejenak di Multazam dan dianjurkan berdo’a.⁴⁶ Ibnu Taimiyah berkata hal yang disukai (*istihbab*) untuk mendekat ke Multazam serta menempelkan kedua telapak tangan, dada, dan wajahnya ke Ka’bah, berdo’a sesuai dengan keinginannya, karena hal ini dilakukan sahabat ketika mereka memasuki kota Makkah.

B. HIJR ISMAIL



⁴⁵ Ibid, 51

⁴⁶ Imam An-Nawawi, Raudhatu Thalibin, jilid 1, h 326

Hijir Ismail, adalah membentuk setengah lingkaran, membentang dari luar sepanjang 21,57 meter. Garis tengah dari Rukun Iraqi dan Rukun Syami 11.94 meter, dan dari dinding Ka'bah ke bagian dinding dalam 8,46 meter, bagian Hijir dari Ka'bah 3 meter, panjang dari pintu ke pintu 8.77 meter, tinggi dinding Hijir Ismail 1.32 meter.⁴⁷ Ia berdampingan dengan Ka'bah dan terletak di sebelah utara Ka'bah. Hijir Ismail itu pada mulanya hanya berupa pagar batu yang sederhana saja. Kemudian para Khalifah, Sultan dan Raja-raja yang berkuasa mengganti pagar batu itu dengan batu marmar. Berdasarkan kepada sabda Rasulullah Sallallahu 'Alaihi Wasallam, sebagian dari Hijir Ismail itu adalah termasuk dalam Ka'bah. Ini diriwayatkan oleh Abu Dawud dari 'Aisyah r.a. yang berbunyi: 'Dari 'Aisyah r.a. katanya; "Aku sangat ingin memasuki Ka'bah untuk melakukan shalat didalamnya. Rasulullah S.A.W. membawa Siti 'Aisyah ke dalam Hijir Ismail sambil berkata " Sholatlah kamu disini jika kamu ingin "shalat di dalam Ka'bah, karena ini termasuk sebagian dari Ka'bah. Dan dalam riwayat yang lain bahwa Aisyah bertanya kepada Nabi saw tentang dinding (*Hijir Ismail*) "Apakah ia bagian dari rumah suci ini "? Nabi menjawab" betul" kemudian 'Aisyah bertanya; mengapa mereka tidak memasukkan sekalian sisanya ke Ka'bah ? Nabi menjawab "Sebab kaummu kekurangan dana"⁴⁸

⁴⁷ Muhammad Syafi'i Antonio, Dr, M.Ec, *Ensiklopedia Peradaban Islam Makkah*, h 58

⁴⁸ Shahih al-Bukhari, kitabul Hajj, 1584

C. HAJARUL ASWAD⁴⁹



Hajar Aswad⁵⁰terdiri dari dua kata: hajar berarti batu, aswad yang berarti hitam, yakni batu yang ber-

⁴⁹Sesungguhnya Hajar Aswad dan Maqam adalah dua buah batu diantara batu batu Yaqut (*batu mulia*) diambil dari surga, andaikan Allah tidak menghilangkan cahayanya niscaya sinarnya akan menerangi antara timur dan barat.(H.R. Ahmad)

⁵⁰Hajar Aswad sudah ada ribuan tahun sebelum orang orang Jahiliyah menduduki Makkah. Hajar Aswad berada di sudut Ka'bah seumur dengan umur Ka'bah itu sendiri. Disaat Nabi Ibrahim as membangun Ka'bah tinggal satu bagian yang belum terpasang yaitu Hajar Aswad. Lalu nabi Ismail pergi mencari sesuatu. Nabi Ibrahim as berkata "*Carilah sebuah batu seperti yang aku perintahkan*". Nabi Ismail mencarinya dan tidak mendapatkannya. Ia kemudian kembali ke Ka'bah, dan ia melihat di tempat tersebut telah terpasang Hajar Aswad. Maka ia berkata; "Ayaku, siapa yang membawa batu ini kepadamu?" Ibrahim as berkata: "yang membawanya kepadaku adalah Jibril dari langit (*surga*)".

warna hitam kemerah-merahan,⁵¹ ialah batu yang tertanam dipojok Selatan Ka'bah pada ketinggian kurang lebih, 1.10 m dari tanah, panjang 25 cm, dan lebarnya sekitar 17 cm.⁵² yang berada di sudut Tenggara Ka'bah, yaitu sudut dimana tempat Thawaf dimulai. Menurut Sejarah, Hajarul Aswad merupakan batu yaqut dari Surga yang asalnya berwarna putih berkilauan. Kilauannya telah dihilangkan oleh Allah Ta'ala, manakala warnanya bertukar menjadi hitam karena berkaitan dengan dosa-dosa yang dilakukan manusia,⁵³ Rasulullah saw bersabda: *"Hajar Aswad itu diturunkan dari surga, warnanya lebih putih daripada susu, dan dosa anak cucu Adamlah yang menjadikannya ia hitam"*⁵⁴

Hajar Aswad adalah tempat start dan finish bagi orang yang akan melaksanakan thawaf di Ka'bah. *"Sesungguhnya Rasulullah saw ketika masuk Makkah beristilam (menyentuh) Rukun Hajar Aswad pada setiap beliau thawaf"*⁵⁵ Apabila tidak memungkinkan untuk mencium karena penuh dengan jama'ah, maka ketika itu tidak disunnahkan berdesakan, cukup dengan melambaikan tangan. *"Sesungguhnya Rasulullah saw melakukan thawaf di Baitullah diatas untanya. Setiap melewati Hajar Aswad, beliau berisyarat ke arahnya, dengan sesuatu yang ada*

⁵¹ Muhammad Syafi'i Antonio, Dr, M.Ec, *Ensiklopedia Peradaban Islam Makkah*, h 59

⁵² Dr.Muhammad Ilyas Abdul Ghani, h 47

⁵³ Panduan Ibadat Haji, Umrah dan Ziarah,h 213

⁵⁴ Jami' al-Tarmizi, dalam al-Hajj, 877, derjat hadits ; hasan shahih

⁵⁵ HR.An-Nasa'I, No, 2942

padanya (tangan, atau apa saja yang dipegang) dan bertakbir”⁵⁶

Hajar Aswad mulanya hanya satu batu tidak pecah dan terpisah pisah, tetapi kemudian pecah menjadi 8 bagian. Itu terjadi karena Hajar Aswad pernah dicabut pengikut Abu Thahir al-Qarmithi pada 319 H. Abu Thahir Qirmithi Sulaiman bin Abi Said⁵⁷ adalah seorang raja dari Bahrain yang memimpin pasukan untuk menyerang Baitullah pada Hari Tarwiyah. Ia membawa 700 pengikut yang masuk ke Masjidil Haram dan membabi buta membantai para jamaah haji di Tanah Haram. Dengan secara biadab ia memukul Hajar Aswad dengan alat pencongkel dan memecahnya. Kemudian dibawanya ke Bahrain pada tanggal 14 Dzulhijjah. Niatnya agar orang-orang Islam tidak melakukan lagi ibadah haji ke Makkah. Namun niatnya itu tidak berhasil dan sia-sia belaka.

Tempat Hajar Aswad di Ka’bah menjadi kosong beberapa tahun. Orang-orang pun menempelkan tangan mereka di tempat tersebut untuk mencari barokah sampai Hajar Aswad dikembalikan ke tempatnya semula di Ka’bah, yaitu setelah kebinasaan Abu Thahir Qirmithi. Hajar Aswad berada di tangan Qirmithi dan para pengikutnya selama 22 tahun, tepatnya pada tahun 339 H. Pada saat pencongkelan Hajar Aswad pengikut Qarhamithah mengangkatnya diatas beberapa unta. Pundak-pundak unta sampai terluka dan mengeluarkan nanah. Tetapi saat dikembali-

⁵⁶ HR.Bukhari, No, 1613

⁵⁷ Sekte dari Syi’ah Ismailiyah al-Batiniyyah

kan hanya membutuhkan satu tunggangan saja, dan akhirnya dikembalikan dalam bentuk 8 kepingan.⁵⁸

Maka jadilah Hajar Aswad berupa kepingan batu yang terdiri dari delapan keping yang terkumpul dan direkat dengan lingkaran perak. Dalam salah satu riwayat Bukhari-Muslim, diterangkan bahwa Sayyidina Umar, sebelum mencium Hajar Aswad mengatakan, “*Demi Allah, aku tahu bahwa kau adalah sebuah batu yang tidak dapat berbuat apa-apa. Kalau aku tidak melihat Rasulullah SAW. Menciummu, tidak akan aku menciummu*”. Dan Rasul SAW bersabda : “*Demi Allah, Hajar Aswad akan dibangkitkan pada hari kiamat, Allah memberikanya mata dan lidah kepadanya agar dapat melihat dan berbicara dan memberikan persaksian terhadap orang yang menyentuhnya dengan benar dan ikhlas*” (H.R. Tirmidhi).

Itulah kemuliaan dan keluhuran Hajar Aswad disisi Allah dan Nabi Nya. Maka tidak heran jika Abdullah putra Umar bin Khattab ra selalu menyentuh Hajar Aswad kemudian mencium tanganya dan berkata “Aku tak pernah meninggalkan perbuatan ini semenjak aku melihat Rasulullah saw menciumnya. (HR Muslim). Dari Ibnu Abbas bahwa; “Nabi saw tidak melambaikan tangan(*menyalami*), kecuali pada Hajar Aswad dan Rukun Yamani”⁵⁹

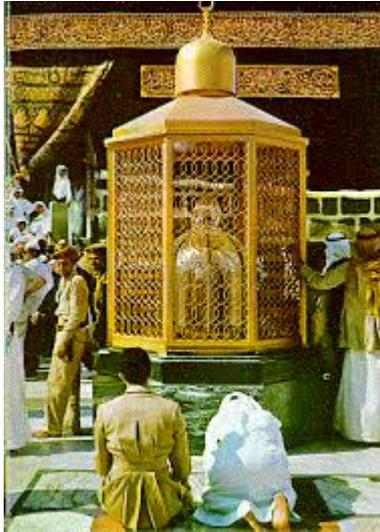
D. MAQAM IBRAHIM

Maqam Ibrahim bukanlah kuburan Nabi Ibrahim sebagaimana dugaan atau pendapat sebagian orang.

⁵⁸ Muhammad Syafi'i Antonio, Dr, M.Ec, *Ensiklopedia Peradaban Islam Makkah*,h 61

⁵⁹ Jami' al-Tarmizi, Ibid, 858

Maqam Ibrahim adalah batu pijakan pada saat Nabi Ibrahim meninggikan pondasi Ka'bah. Dibatunya ini ada bekas telapak kaki Nabi Ibrahim karena ketika Nabi Ibrahim menginjaknya ia menjadi lunak sehingga kedua kaki beliau masuk sedalam 9 cm, dan dengan kekuasaan Allah batu itu dapat naik keatas dan turun sendiri sesuai keperluan Nabi Ibrahim ketika membangun tembok Ka'bah.⁶⁰ Letak Maqam Ibrahim ini tidak jauh, hanya sekitar 3 meter dari Ka'bah dan terletak di sebelah timur Ka'bah.



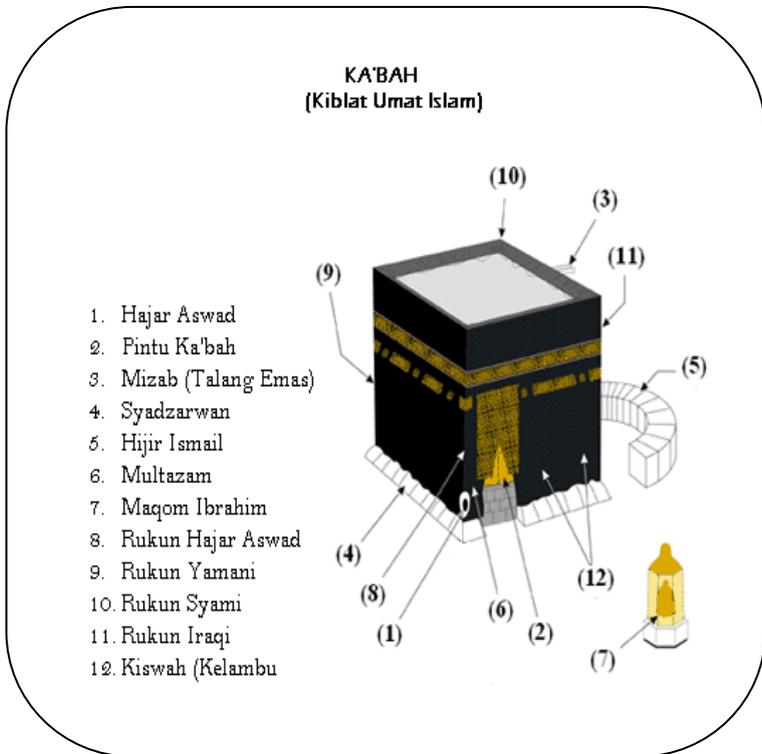
Ada 3 keutamaan Maqam Ibrahim, yaitu :

- 1) Dijadikannya sebagai tempat sholat, ini menunjukkan keutamaan dan kemuliaan Maqam Ibrahim dan disebutkan dalam surat al-Baqarah ayat 125 “Dan jadikanlah sebagian maqam Ibrahim tempat sholat”

⁶⁰ Abdullah Syah, Prof. Dr. MA, H, *Tempat Tempat Bersejarah di Makkah dan Madinah*, h 35

- 2) Merupakan batu dari surga, Rasulullah bersabda bahwa Hajar Aswad dan Maqam Ibrahim ialah batu-batuan dari surga. Seandainya Allah tidak melenyapkan cahaya keduanya, niscaya ia akan menerangi timur dan barat seluruhnya.
- 3) Tempat dikabulkannya do'a. Menurut Hasan al-Bashri dan ulama-ulama lainnya, do'a di belakang Maqam Ibrahim adalah tempat makbul do'a.⁶¹

KA'BAH MUSYARRAFAH



⁶¹ Dr.Muhammad Ilyas Abdul Ghani, h 76

E. MIHZAB (Talang Emas)



Talang air (*Mihzab*) disebut juga dengan nama “Pancuran Emas”, ini dulunya tidak ada karena Ka’bah belum memiliki atap, namun pada saat renovasi Ka’bah yang dilakukan suku Quraisy, bangunan ini diberi atap, hingga memerlukan talang air. Mihzab Ka’bah terdapat di pertengahan dinding sebelah barat bagian atas Ka’bah yang mengarah ke Hijir Ismail. Orang menyebutnya juga dengan nama Mihzab Rahmah, talang yang penuh rahmah, karena keberadaanya di tempat yang penuh rahmah. Talang air itu dibuat pada masa pemerintahan Bani Umayyah.

Mihzab dibangun semata-mata agar tidak menggenang air di atas Ka’bah. Pada tahun 959 H Sultan Sulaiman I dari Kerajaan Usmani mengganti mihzab itu dengan perak. Pada tahun 1021 H Sultan Ahmad I mengganti lagi dengan perak yang dilukis dengan tinta biru berselang-seling emas. Dan yang ada sekarang adalah hadiah dari Sultan Abdul Majid Khan Bin Sultan Muhammad Khan dari Konstantinopel pada tahun 1276 H (1859 M)

bahannya dilapisi emas seberat 40 kg. Pada tahun 317 H. Tempat dimana talang ini berada oleh Khalifah Utsman disebut pintu surga.

F. MATA AIR ZAM ZAM



Zamzam menurut bahasa Arab bermakna al-Katsrah wal Ijtima', artinya banyak, melimpah ruah. Dinamai zamzam karena airnya sangat melimpah, tidak akan surut selamanya, air yang berkah.⁶² **AirZamzam**⁶³ berasal dari mata air Zamzam yang terletak dibawah tanah, sekitar

⁶²Muhammad Syafi'I Antonio,Dr,M.Ec, h 66

⁶³Tempatnya 20 meter ke kiri dari Ka'bah ada semacam terowongan ke bawah. Sumber air Zam Zam itu sekarang sudah ditutup dan dipagari dengan kaca tebal dan didalamnya sudah dipasang instalasi pipa modern untuk mengalirkan air Zam Zam itu ke tempat tempat yang sudah ditentukan. Sampai sekarang sumur ini mampu mengalirkan air sebesar 11 – 18.5 liter/detik, hingga permenit dapat mencapai 660 liter/menit atau 40. 000 liter per jam.Celah-celah atau rekahan ini salah satu yang mengeluarkan air cukup banyak. Ada celah (*rekahan*) yang memanjang kearah hajar Aswad dengan panjang 75 cm dengan ketinggian 30 cm, juga beberapa celah kecil kearah Shafa dan Marwa.

20 meter disebelah Tenggara Ka'bah. Kedalaman sumur Zamzam dari bibir sumur adalah 30 meter. Mata air atau Sumur ini mengeluarkan Air Zamzam tanpa henti. Sumur Zamzam mempunyai riwayat yang tersendiri. Sejarahnya tidak dapat dipisahkan dengan isteri Nabi Ibrahim AS, yaitu Siti Hajar dan putranya Ismail AS. Sewaktu Ismail dan Ibunya hanya berdua dan kehabisan air untuk minum, maka Siti Hajar pergi ke Bukit Shofa dan Bukit Marwah sebanyak 7 kali. Namun tidak berhasil menemukan air setetespun karena tempat ini hanya merupakan lembah pasir dan bukit-bukit yang tandus dan tidak ada air dan belum didiami manusia selain Siti Hajar dan Ismail. Ibnu Qayyim al-Jawziyah mengungkapkan "Air zamzam adalah panglima dari segala air, yang didalamnya tersimpan kemuliaan, disukai setiap jiwa, tidak terbayarkan dan karenanya dicari setiap insan"⁶⁴

Dalam riwayat Ibnu Abbas, Rasulullah SAW bersabda: "*Shalatlah di tempat⁶⁵ shalatnya orang-orang mulia, dan minumlah minuman⁶⁶ orang-orang mulia*" Siapa pun yang meminumnya akan terinspirasi kisah Ismail, yang menyimpan keistimewaan tersendiri. Sebab mana mungkin ada sumber air yang maha dahsyat ditengah wilayah yang gersang. Apalagi di daerah yang dipenuhi dengan bebatuan dan padang pasir yang tandus. Hampir sulit dinalar ada sebuah mata air yang akan menjadi salah satu keajaiban di kemudian hari.⁶⁷ Berkat do'a Ibrahim, keteguhan Hajar

⁶⁴ Zuhairi Misrawi, h 258

⁶⁵ Yang dimaksud Masjidil Haram

⁶⁶ Yaitu Air Zamzam.

⁶⁷ Zuhairi Misrawi, h 264

dan tangisan Ismail, maka muncullah sebuah mata air yang begitu istimewa. Ia memberikan semacam harapan bagi semua orang di seluruh penjuru dunia. Kisah tentang air zamzam ini tidak hanya terdengar didunia Arab saja, tetapi dibelahan dunia lainnya.

MINUM AIR ZAMZAM

Sunat meminum air zamzam, hal dinyatakan Rasul Allah saw dalam hadits dengan sabdanya:

"خَيْرُ مَاءٍ عَلَى وَجْهِ الْأَرْضِ مَاءُ زَمْزَمٍ فِيهِ طَعَامُ الطَّعْمِ وَشِفَاءُ السَّقَمِ" (رواه الطبراني)

Artinya : *‘Sebaik-baik air dibumi ini adalah air Zamzam, ia menyembuhkan dan menyembuhkan penyakit’* .

Adab Minum Air Zam Zam:

- 1) Mengambilnya dengan tangan kanan
- 2) Menghadap kiblat
- 3) Sebelum minum membaca basmalah
- 4) Membaca do'a ketika meminum air Zamzam, yaitu :

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا، وَرِزْقًا وَاسِعًا، وَشِفَاءً مِنْ كُلِّ دَاءٍ

Artinya: *Ya Allah ! sesungguhnya aku bermohon kepada mu ilmu yang bermamfa'at, rezki yang luas dan penawar bagi segala penyakit”*

- 5) Bernafas tiga kali, lalu berhenti sejenak jika ingin minum lagi
- 6) Membaca hamdalah setelah minum

- 7) Membaca do'a untuk kebaikan dunia dan akhirat karena sa'at itu merupakan waktu-waktu yang mustajabah (*makbul*)

KISTIMEWAAN AIR ZAMZAM :

- a) Air Zamzam adalah mata air surga, Rasulullah saw bersabda “*Karena sesungguhnya air Zamzam adalah salah satu mata air surga*”⁶⁸
- b) Sebaik-baik air di bumi, Nabi saw bersabda:” *Sebaik-baik air dimuka bumi adalah air Zamzam, air ini bisa menjadi makanan yang mengenyangkan dan penawar penyakit*”⁶⁹
- c) Sebagai air pencuci ketika pembelahan dada Rasulullah saw sebelum kenabian
- d) Sebagai obat dan penghilang dahaga, dimana “*Rasulullah saw pernah membawa air Zamzam dalam botol atau tempat air. Ada orang yang tertimpa sakit, kemudian beliau menyembuhkannya dengan air Zamzam*”.
- e) Sebagai air minum dan berwudhuk, “*Rasulullah saw meminta untuk didatangkan segantang air Zamzam, kemudian beliau meminumnya dan berwudhuk dengannya*”⁷⁰

⁶⁸ HR.Ibnu Abi Syaibah, No, 193/12

⁶⁹ HR.At Tafrani dalam Mu'jam al-Kabir, No. 11004

⁷⁰ HR.Ahmad, No, 564

G. SHAFI DAN MARWAH



Shafa⁷¹ secara etimologi adalah Al-Hajaru Al-Amlas (*batu yang licin*) atau al-Hijaratu al-'Aridh (*batu datar yang lebar*) yaitu sebuah bukit yang tingginya sekitar dua meter, lebar tiga meter. Shafa jaraknya berkisar 130 meter dari Ka'bah. Bukit Shafa merupakan tempat bersejarah, dakwah pertama di Makkah. Di tempat ini terjadi beberapa peristiwa, diantaranya⁷² :

- a) Lokasi rumah al-Arqam ibnu Abi al-Arqam adalah tempat dakwah Nabi saw dan para sahabatnya ketika dakwah secara sembunyi-sembunyi. Sekitar 40 orang masuk Islam di tempat ini, termasuk Umar bin Khattab.
- b) Nabi saw mengumpulkan penduduk Makkah dan berceramah, yang kemudian ditanggapi negatif oleh Abu Lahab dan isterinya. Abu Lahab mengatakan untuk

⁷¹ ialah bukit kecil yang berada pada jarak berkisar 130 m sebelah Selatan (agak kekiri) dari Masjidil Haram. Dalam pelaksanaan Sa'i ia sebagai tempat awal permulaan Sa'i, dalam, Dr. Muhammad Ilyas Abdul Ghani, h. 84

⁷² Muhammad Syafi'i Antonio, Dr, M.Ec, h. 78

sekedar ini kami dikumpulkan. Maka pada sa'at itu turunlah surat al-Lahab “Celakalah kedua tangan Abu Lahab sungguh ia celaka”

- c) Masuk Islam isteri Abu Sufyan (*pembesar kota Makkah*), Rasulullah saw mengatakan, barangsiapa masuk dan berada dirumah Abu Sufyan mereka akan selamat.

Marwah⁷³ secara etimologi adalah Hijaratun Baidhun (*batu lonjong seperti telur*) adalah tempat berbukit dan berjarak sekitar 300 meter dari Ka'bah.⁷⁴ Merupakan dua bukit yang terletak dekat dengan Ka'bah. Sejarah bukit Shafa Marwah tidak dapat dipisahkan dengan isteri Nabi Ibrahim As, yaitu Siti Hajar dan putranya Ismail As. Sewaktu Ismail dan Ibunya hanya berdua dan kehabisan air untuk minum di lembah pasir dan bukit yang tandus, Siti Hajar pergi mencari air pulang pergi dari Bukit Shafa ke Bukit Marwah sebanyak 7 kali. Saat kali ketujuh (*terakhir*). Ketika sampai di Marwah, tiba-tiba terdengar oleh Siti Hajar suara yang mengejutkan, lalu ia menuju kearah suara itu. Alangkah terkejutnya, bahwa suara itu ialah suara air memancar dari dalam tanah dengan derasnya. itu adalah air Zamzam.

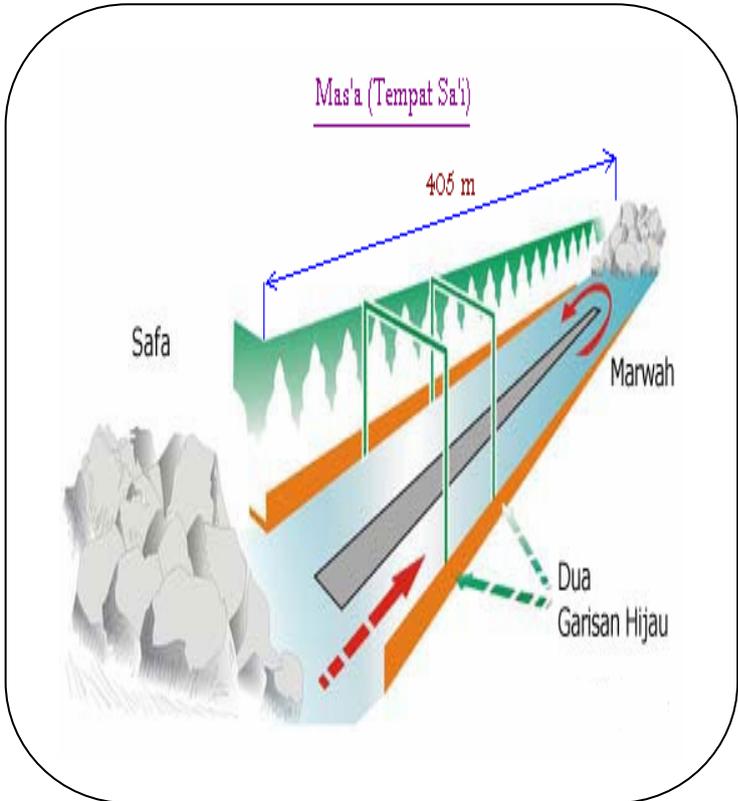
Shafa sebagai tempat berkumpul, setelah dakwah Islam berhasil. Nabi saw kembali ke Makkah untuk pembebasannya dan menyuruh Khalid bin Walid beserta dengan orang-orang yang bersamanya, agar masuk melalui dataran rendah Makkah, sehingga akhirnya mereka berkumpul

⁷³ Ialah bukit kecil dari batu api, yaitu putih yang keras berada pada jarak kira-kira 300 m, arah Timur Laut dari Rukun Syami dari Ka'bah, Ibid, 85

⁷⁴ Muhammad Syafi'i Antonio, Dr, M.Ec, h. 79.

di Shafa. Menyaksikan hal itu, Nabi saw berkata, ”*tempat kumpul kalian adalah di Shafa*”⁷⁵. Setelah pembebasan kota Makkah, Rasulullah saw mencium Hajar Aswad, lalu thawaf di sekeliling Ka’bah. Setelah itu langsung menuju ke bukit Shafa dan naik kebukit tersebut hingga melihat Ka’bah, kemudian mengangkat kedua tangannya, memuji nama Allah dan berdo’a.

TEMPAT SA’I



⁷⁵ Shahi Muslim, Kitab al-Jihad, No 1780



BAB IV

MASJID BERSEJARAH DI MAKKAH

A. MASJID JIN



Masjid Jin terletak di Utara Masjidil Haram sebelah kiri jalan menuju ke pekuburan Ma'lah, jaraknya sekitar 1 km dari Masjidil Haram. Disebut juga Masjid Al-Haras dan direnovasi kembali pada tahun 1421 H. Disebut *Masjid Jin*, karena di tempat ini pernah ada serombongan jin masuk Islam di hadapan Rasulullah Saw. *Masjid Jin* disebut juga dengan *Masjid Ba'iah*, karena di tempat ini

serombongan jin berbai'at dan berikrar bahwa Nabi Muhammad Saw adalah utusan Allah,⁷⁶ dan mereka memeluk agama Islam. Menurut riwayat, pada tahun 10 H Nabi SAW dan para sahabat sholat subuh di tempat ini dengan membaca beberapa ayat Al-Qur'an. Bersamaan dengan itu, lewatlah serombongan jin yang hendak pergi ke Tihamah dan mereka mendengar bacaan ayat tersebut. Selesai shalat, mereka mendatangi dan berdialog dengan Nabi Saw, kemudian menyatakan masuk Islam. Peristiwa ini diabadikan Allah dalam QS Jin ayat 1 dan 2: *"Katakanlah (wahai Muhammad): "Telah diwahyukan kepadaku bahwa telah mendengarkan sekumpulan jin (akan Al-Quran), lalu mereka berkata: "Sesungguhnya kami telah mendengarkan Al-Quran yang menakjubkan; (yang) memberi petunjuk kepada jalan yang benar, lalu kami beriman kepadanya. dan kami sekali-kali tidak akan mempersekutukannya seseorangpun dengan Tuhan kami"*.

B. MASJID AR-RAYAH



⁷⁶ Abdullah Syah, Prof. Dr. MA, H, h 22

Ar-Royah artinya bendera, Dahulu sebelum Masjid berdiri, pasukan Nabi Saw singgah di tempat ini, lalu menancapkan bendera dan panji kemenangan. Saat pembebasan Makkah (*Futuh Makkah*), Nabi Saw memerintahkan Zubir bin Awam agar membawa bendera atau panji untuk bergerak ke arah kota Makkah, tepat daerah Hujun, Rasulullah beristirahat, dan berdo'a untuk kemenangan pembebasan Makkah⁷⁷ berlokasi di kampung Ma'la, arah utara berkisar 300 meter dari Masjidil Haram. Saat ini terkenal dengan sebutan Masjid al-Judariyah, dikalangan orang Indonesia lebih dikenal dengan Masjid Kucing.

C. MASJID MIQOT 'AISYAH di Tan'im



Tan'im merupakan daerah batas tanah suci yang paling dekat dengan Masjidil Haram. Di sini terdapat *Masjid 'Aisyah* yang dibangun di tempat Siti 'Aisyah berhrom untuk Umrah pada peristiwa *Haji Wada'*.⁷⁸ Ketika berumrah atas perintah Nabi Saw bersama saudaranya

⁷⁷Muhammad Syafi'i Antonio, Dr, M.Ec, *Ensiklopedia Peradaban Islam Makkah*,h 134

⁷⁸ Panduan Ibadat Haji, Umrah dan Ziarah, h 230

Abdul Rahman bin Abi Bakar ra. Disebut juga *Masjid Qishosh*, karena di masjid ini dilakukan hukum qishosh (*pancung*) bagi terpidana mati. Lokasinya di pinggir jalan Al-Hijrah yang menghubungkan antara Makkah dan Madinah, pada km 7,5 arah utara Masjidil Haram.

D. MASJID MIQOT UMROH di Ji'ronah



Ji'ronah adalah sebuah kampung di luar batas Tanah Haram, terletak di lembah yang terkenal dengan sebutan *Wadi Syaraf*, berjarak \pm 24 km sebelah timur laut Masjidil Haram. Di sini terdapat sebuah masjid sebagai miqot ihrom umroh sunnah dan ada sebuah sumur tua *Bi'r Thoflah* yang sangat terkenal. Dulu, sumur ini kering, lalu Nabi SAW memukulkan tongkatnya, maka keluar air dengan deras dengan mu'jizatnya. *Masjid Ji'ronah* dibangun kembali dan diperluas pada masa pemerintahan Raja Fahd sehingga mencapai 430 m². Nabi pernah melakukan ibadah Umrah yang miqotnya dari lokasi masjid Ji'ronah ini seusai berperang melawan kabilah Hawazin.

E. MASJID HUDAIBIYAH



Hudaibiyah terletak di kawasan Syumaisiy, \pm 22 km dari Makkah,⁷⁹ merupakan daerah luar batas Tanah Haram yang terletak di tepi jalan yang menghubungkan antara Makkah dan Jeddah. *Hudaibiyah* menjadi terkenal sejak Rasulullah Saw dan 1400 sahabat berangkat ke Makkah yang bertujuan murni untuk beribadah Umroh pada tahun 6 H. Ketika sampai di desa Hudaibiyah, rombongan Nabi saw dicegat kafir Quraisy, maka terpaksa berhenti dan mendirikan kemah di sini. Nabi saw lalu mengutus Usman bin Affan berunding dan menjelaskan maksud tujuan kedatangannya ke Makkah. Beberapa hari Usman tidak kembali ke perkemahan, karena ditahan pihak Quraisy, lantas tersiar kabar bahwa Usman dibunuh.

Berita tersebut sempat membuat marah para sahabat dan Nabi, sehingga mereka berbai'at, bersumpah setia kepada Nabi, menyatukan langkah dan siap tempur melawan kafir Quraisy. Peristiwa ini diabadikan didalam Al-Qur'an QS Al-Fath : 10 dan 18, dan terkenal dengan

⁷⁹ Muhammad Syafi'i Antonio, Dr, M.Ec, Ensiklopedia Peradaban Islam Makkah, h. 9

sebutan *Bai'atur Ridhwan*, disebabkan peristiwanya terjadi di bawah sebuah pohon "*Ridhwan*" (*yang diridhoi Allah SWT*).

Setelah mendengar bai'at ini, kafir Quraisy ketakutan lalu mengikat perjanjian perdamaian yang terkenal dengan sebutan *Sul-hul Hudaibiyah*. Diantara pokok-pokok isinya adalah menunda ibadah Umrah pada tahun depan, genjatan senjata selama 10 tahun,⁸⁰ dan kedua belah pihak bebas bersekutu dengan kabilah lain.⁸¹ Untuk mengengannya maka didirikan *Masjid Hudaibiyah* yang berjarak ± 24 km dari arah barat Masjidil Haram, atau 2 km dari garis batas Tanah Haram. Karena lokasinya di luar Tanah Haram, sebagian jamaah haji dari Indonesia dan Malaysia menjadikan tempat ini sebagai miqot untuk umroh sunnah.

⁸⁰ Abdullah Syah, Prof. Dr. MA, H, h. 18

⁸¹ M.Hasan Haikal, Sejarah Hidup Muhammad, terj Ali Audah (Jakarta: Penerbit Tirtamas, 1984), h. 445



BAB V

JABAL-JABAL BERSEJARAH DI MAKKAH

A. JABAL NUR/GOA HIRA



Gua ini terletak disebuah bukit sebelah Timur Laut Masjidil Haram di puncak Jabal Nur (*Jabal Hira*), terletak 5 km di Utara Makkah. Tingginya dari permukaan laut sekitar 621 m. Sedangkan dari permukaan tanah kira-

kira 281 m.⁸², disekelilingnya terdapat sejumlah gunung, batu bukit dan jurang. Letak “Gua Hira”⁸³ ada dibelakang 2 batu raksasa yang sangat dalam dan sempit luasnya hanya cukup untuk tidur tiga orang dan tingginya \pm 2 meter, di bagian ujung kanan ada lubang yang dapat dipergunakan untuk memandang kawasan bukit dan gunung arah Makkah. Untuk sampai keatas bukit membutuhkan waktu kurang lebih satu jam, sebab itu perjalanan dari Makkah menuju bukit yang dilakukan Rasulullah saw merupakan sebuah perjalanan yang memerlukan pengorbanan. Di gua inilah Rasulullah bertahannus (*mendekatkan diri*) kepada Allah SWT.

Menurut Syekh Muhammad al-Ghazali, “*digua inilah Nabi Muhammad saw beribadah, mensucikan dan membersihkan hatinya. Ia berkemunikasi dengan Allah SWT. Suasana qalbu yang bersih telah mengantarkannya pada puncak kemunikasi dengan Allah*”⁸⁴ Dan ditempat ini pula wahyu pertama turun yaitu Surat Al Alaq ayat 1-5 yang artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) Tuhanmu Yang telah menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajarkan (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya*”.

⁸² Dr. Muhammad Ilyas Abdul Ghani, h 124

⁸³ Tempat ini merupakan salah satu tempat yang mempunyai kedudukan penting dalam sejarah Islam. Sebab ditempat inilah Nabi Muhammad saw mendapatkan wahyu yang pertama di usianya 40 tahun.

⁸⁴ Zuhairi Misrawi, h 282

Gua Hira akan memberikan inspirasi kepada kita tentang sejarah awalnya turunnya wahyu, disamping juga akan menyadarkan pentingnya kita membersihkan bathin dari berbagai noda yang telah menggiring kita pada hal-hal yang tidak sesuai dengan hati nurani dan petunjuk Allah swt.



B. JABAL TSUR/ GOA TSUR



Gunung tertinggi di kota Makkah terletak 5 km dari kota Makkah, terletak disebelah selatan Masjidil Haram. Tingginya sekitar 747 m dari permukaan laut dan 458 dari permukaan bukit. Dikabarkan bahwa gua ini menyerupai perahu, yang mana dari batang gua hingga keatas sangat sempit. Tingginya sekitar 3.25 m, panjang dan lebarnya 3,5 m.⁸⁵ Gunung Tsur memiliki 3 puncak yang bersambungan dan berdekatan, dipuncak gunung ini terdapat gua yang bernama gua Tsur.⁸⁶ Di gua ini ada dua pintu masuk, yaitu disebelah timur dan sebelah barat. Adapun Nabi Muhammad saw memasuki gua tersebut dari pintu sebelah barat⁸⁷, dan tempat Rasulullah dan sahabatnya Abu Bakar ra, selama tiga malam, bersembunyi dari kejaran kaum kafir Quraisy, peristiwa ini terjadi pada tahun 622 M sewaktu Rasulullah akan hijrah menuju Kota Madinah.

Dengan pertolongan Allah SWT orang kafir yang mengejar Rasulullah terkecoh ketika berada didepan gua mereka menemukan pintu gua dimana Rasulullah bersembunyi ditutupi sarang laba-laba dan burung merpati yang sedang bertelur atas izin Allah SWT. Hingga mereka berfikir tidak mungkin Rasulullah masuk ke gua tersebut, sebab jika masuk sarang laba-laba dan sarang burung merpati yang sedang bertelur pasti akan rusak. Peristiwa ini diabadikan oleh Allah SWT dalam surat At Taubah ayat 40 yang artinya: *“Bila kamu tidak mau menolong*

⁸⁵ Ibid, h 291

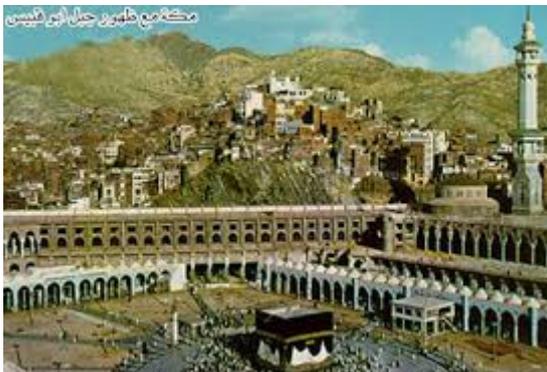
⁸⁶ Bukit itu dinamakan Tsaur karena bentuknya seperti tsaur atau lembu yang berdiri menghadap kearah selatan Masjidil haram.

⁸⁷ Zuhairi Misrawi, h 291

Rasul, maka Allah SWT telah menjamin menolongnya ketika orang-orang kafir mengusirnya berdua dengan sahabatnya. Ketika keduanya berada dalam gua, dia berkata kepada sahabatnya ‘janganlah engkau berdukacita, karena Allah SWT bersama kita’. Lalu Allah SWT menurunkan ketenangan hati kepada (Muhammad) dan membantunya dengan pasukan-pasukan yang tiada tampak olehmu. Dijadikannya kepercayaan orang-orang kafir paling rendah dan agama Allah SWT mnenduduki tempat teratas, Allah SWT Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”

Dengan demikian gua Tsur menyimpan kenangan yang sangat penting dalam sejarah Islam. Sebab gua ini merupakan jejak perjuangan yang sangat bermakna dalam tranformasi peradaban. Hijrah ke Madinah tidak hanya perpisahan fisik, melainkan perpindahan yang mempunyai makna yang sangat tinggi. Sebab dikota inilah kemudian, Nabi dan para pengikutnya membangun sebuah masyarakat yang menjunjung tinggi solidaritas sosial dan kesejahteraan.

C. JABAL ABI QUBAIS



Jabal Abi Qubais berada disebelah timur ‘Baitullah’, Jika kita berdiri membelakangi Hajar Aswad, maka pandangan kita akan melurus ke sebuah istana megah (*Istana Shafa*) berdiri diatas sebuah bukit yang telah dipapas. Sebetulnya memotong sebuah pohon saja tidak diperbolehkan di Makkah, apalagi mempapas sebuah bukit bersejarah. Bukit yang telah dipapas sedemikian rupa, itulah Jabal Abi Qubais yang mempunyai sejarah yang berkaitan dengan sejarah Baitullah dan Kota Makkah. Jabal Abi Qubais adalah bukit yang letaknya sangat dekat dengan Masjidil Haram dan berhadapan dengan bukit Shafa.



Jabal Abi Qubais atau yang lebih dikenal oleh orang Indonesia dengan nama ‘*Jabal Kubais*’, mempunyai ketinggian 420 meter. Dulu di atas puncak bukit tersebut ada sebuah masjid kecil yang dinamakan ‘*Masjid Bilal*’. Bukit ini menurut ulama Makkah merupakan bukit mulia karena berdekatan dengan Ka’bah dan menghadap ke bukit Shofa. Ada riwayat yang menyatakan bahawa Jabal Abi Qubais adalah gunung/ bukit pertama yang diciptakan Allah di muka bumi kemudian terpecah darinya jabal-jabal lainnya.

Banyak peristiwa bersejarah berkait dengan Jabal Abi Qubais. Jabal Abi Qubais dikenal juga dengan nama Jabal al-Amin (*bukit kepercayaan/bukit penyimpan amanah*), kerana Allah telah mengamankan Hajar Aswad di bukit ini pada waktu datangnya air bah di zaman nabi Nuh as. Tatkala nabi Ibrahim as membangun Baitullah, Hajar Aswad dikeluarkan kembali dari Jabal Abi Qubais lalu dibawa oleh Jibril as dan serahkannya kepada nabi Ibrahim as untuk disimpan disudut Ka'bah.

D. JABAL ASSAYYIDAH



Jabal Assayidah dan Perakaman al-Ma'la

Jabal Assayidah terletak tidak berjauhan dengan Masjidil Haram, di perkampungan Al-Hujun. Di bawah bukit ini terbentang perkuburan al-Ma'la⁸⁸ yang mengarah ke Ka'bah. dan di kaki bukit terdapat kuburan istri

⁸⁸ Perkuburan Ma'la terletak dilingkungan 1 km dari arah timur Masjidil Haram, tanah perkuburan ini keseluruhannya menghadap kearah Ka'bah, dalam Panduan Ibadat Haji, *Umrah dan Ziarah*, h. 235

Rasulallah saw, Khadijah binti Khuailid ra. Dulu kuburannya diberi kubah besar dan berdekatan dengan kuburan putera Nabi saw, Qasim, kakek Nabi saw Abdul Muthalib dan paman Nabi saw Abu Thalib. Makanya gunung ini diberi nama dengan nama Assayyidah yang artinya Assayyidah Khadijah ra. Ketinggian bukit ini kurang lebih 400 m. Jabal ini sudah dihuni oleh penduduk Makkah, hanya bagian yang termasuk pemakaman Al-Ma'la dikurung dengan pagar tembok.

E. JABAL RAHMAH



Jabal Rahmah disebut juga dengan nama “al-Nabit” (*kerena bagaikan nabtah atau tanaman didataran tinggi*). Bukit kecil yang terdiri dari batu-batu besar yang keras, yang terdapat di timur Arafah atau sekitar 1,5 km dari masjid Namirah. Jumlah anak tangga untuk naik ke puncaknya mencapai 168 buah. Sedangkan puncaknya cukup luas yang dikelilingi oleh dinding dengan ketinggian sekitar 57 cm.⁸⁹ Ditengahnya terdapat teras tinggi sekitar 40 cm

⁸⁹ Dr.Muhammad Ilyas Abdul Ghani, h 122

yang diujungnya ada rambu petunjuk berbentuk persegi empat dengan tinggi 8 m dan lebar 1.80 m disetiap sisinya.

Sedangkan dibawah bukit tersebut terdapat masjid ‘*Shakhrat*’ dan tempat mengalirnya mata air ‘*Zubaidah*’ yang dikelilingi oleh alat penyiram air dengan ketinggian 4 m, yang di atasnya terdapat pipa penyemprot air yang bergerak memancarkan air saat wukuf, untuk menyejukkan udara dan mengurangi sengatan panas matahari.⁹⁰ Padang Arafah, yang terletak sekitar 25 km sebelah tenggara kota Makkah. Dipuncak bukit tersebut terdapat ‘*tugu putih*’ yang dibangun untuk mengenang peristiwa yang sangat mengharukan pertemuan antara Nabi Adam AS dan Siti Hawa yang dipisahkan oleh Allah SWT selama 200 tahun, ditempat ini pula Rasulullah menyampaikan wahyu yang terakhir turun yaitu Surat Al Maidah Ayat 3; “Pada hari ini (*saat Nabi berhaji wada*) orang-orang kafir telah putus asa (*mengalahkan*) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut pada mereka dan bertaubatlah pada Allah SWT, dan pada hari ini telah aku sempurnakan bagi kamu agamamu, dan telah aku penuhi akan nikmat-Ku dan Aku rela Islam menjadi agamamu.....”

⁹⁰ Ibid



BAB VI

MADINAH DAN SITUS BERSEJARAH

A. MADINAH (KOTA HARAM)



Kota Madinah adalah kota yang dikenal dengan sebutan Madinah Munawwarah, yang artinya kota yang bersinar. Jarak antara Madinah ke Makkah kira-kira 400 km. Madinah terletak di tengah-tengah tanah yang subur. Di sebelah barat laut terdapat pemandangan Bukit Sila',

dan di selatan, ada Jabal 'Eir ('Asyr), yaitu pegunungan yang tertinggi di Madinah setelah gunung Uhud dengan ketinggian berkisar 1000 m⁹¹, dan Wādi "Aqīq. Jabal Uhud, Jabal Tsur dan Wādi Qanaf menjadi satu kawasan pada bagian utara. Sedangkan di timur terdapat satu kawasan *Harrah* atau disebut kawasan tanah hitam (*Waqīm Asy Syarqiyyah*) dan *Harrah Wabrah Al-Gharbiyyah* terletak di sebelah barat

Kota Madinah memiliki beberapa nama yang menunjukkan bahwa kota ini memiliki derajat yang sangat tinggi. Dalam beberapa penelitian yang dilakukan oleh para sejarawan, nama-nama kota Madinah mencapai seratus nama, Namun, dalam hadits shahih hanya ditemukan enam nama saja, yaitu⁹²:

- a) **Yatsrib**, adalah nama kota Madinah pada zaman Jahiliyah. Rasulullah saw telah merubah nama Yatsrib dan menganjurkan kepada kaum Muslim agar tidak menggunakan nama ini setelah Islam datang.
- b) **Al-Madinah**, nama ini merupakan nama yang dikenal setelah hijrahnya Rasulullah saw. Penyebutan nama Al-Madinah banyak ditemui dalam al-Qur'an dan Hadits.
- c) **Thobah dan Tohibah**, kedua nama ini juga disebutkan oleh Rasulullah saw sebagai nama dari kota Madinah, karena sudah mulai banyak orang yang

⁹¹ Muhammad Syafi'i Antonio, Dr, M.Ec, *Ensiklopedia Peradaban Islam Madinah*, Ibid, h 13

⁹² Muhammad Syafi'i Antonio, Dr, M.Ec, *Ensiklopedia Peradaban Islam Madinah*, h 8

mengikuti jejak dan ajaran agama Allah yang beliau ajarkan kepada penduduk tempatan.

d) Ad-Dar dan Iman, penyebutan kedua nama ini dapat kita jumpai dalam al-Qur'an (QS.59:9):

“وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْإِيمَانَ”

Artinya: *Dan orang-orang yang telah menempati kota Madinah.*

Madinah Al Munawwarah⁹³: مَدِينَةُ رَسُولِ اللَّهِ atau مدينة النبي, (*juga Madinat Rasul Allah, Madinah an-Nabi*), dikenal dengan sebutan tanah haram, sebagaimana juga kota Makkah. Keduanya disebut tanah suci dan paling istimewa diantara daerah-daerah yang disebabkan kedudukan tanah tersebut sebagai tanah haram⁹⁴. Dari Abdullah bin Ziad dari Rasulullah saw, bersabda “Sesungguhnya Ibrahim telah menjadikan kota Makkah sebagai “*Tanah Haram*” dan berdo’a (*meminta keberkahan*) bagi kota Makkah. Dan aku (*Rasulullah saw*) menjadikan kota Madinah sebagai “*Tanah Haram*” sebagaimana Ibrahim menjadikan Makkah sebagai tanah haram. Aku mendo’akan barokah atas kota

⁹³ Kota Madinah Al-Munawwarah merupakan salah satu kota tertua, para sejarawan menisbahkan sejarah berdirinya kota Madinah kepada suatu kelompok dari generasi ke-5 keturunan nabi Nuh-*'alaihissalam* yang mencari pemukiman untuk tempat tinggal mereka, lalu mereka menemukan dataran yang subur, dipenuhi oleh sumber mata air dan lembah-lembah, dikelilingi gunung-gunung dan bebatuan vulkanik, mereka sampai di tempat tersebut dan membangun perkampungan yang diberi nama Yasrib, sesuai dengan nama pemimpin mereka

⁹⁴ Ibid, h, 11

Madinah pada mudnya dan sha'nya, seperti do'a Ibrahim bagi Makkah”(HR.Bukhari)

Madinah merupakan kota yang ramai diziarahi atau dikunjungi oleh kaum Muslimin. Di sana terdapat Masjid Nabawi yang memiliki pahala dan keutamaan bagi kaum Muslimin. Bagi umat Muslim kota ini dianggap sebagai kota suci kedua. Pada zaman Nabi Muhammad SAW, kota ini menjadi pusat dakwah, pengajaran dan pemerintahan Islam. Dari kota ini Islam menyebar ke seluruh Jazirah Arabia lalu ke seluruh dunia. Pada masa sebelum Islam berkembang, kota Madinah bernama Yatsrib⁹⁵, dikenal sebagai pusat perdagangan. Kemudian ketika Nabi Muhammad SAW hijrah dari Makkah, kota ini diganti namanya menjadi Madinah sebagai pusat perkembangan Islam sampai beliau wafat dan dimakamkan di Madinah. Selanjutnya kota ini menjadi pusat kekhalifahan sebagai penerus Nabi Muhammad. Terdapat tiga khalifah yang memerintah dari kota ini yakni Abu Bakar, Umar bin Khattab, dan Utsman bin Affan.

Pada masa Ali bin Abi Thalib pemerintahan dipindahkan ke Kaufah di Irak karena terjadi gejolak politik akibat terbunuhnya khalifah Utsman oleh kaum pemberontak. Selanjutnya ketika kekuasaan beralih kepada bani Umayyah, maka pemerintahan dipindahkan ke

⁹⁵ Kota Yatsrib sebelumnya merupakan tempat singgah berbagai kafilah antara negeri Syam dan Yaman, penduduknya hidup dalam ketenteraman, jauh dari kejadian-kejadian besar dan peperangan sengit antar kerajaan-kerajaan besar, kota tersebut tunduk kepada pemerintahan yang berkuasa di wilayah Hijaz untuk menyediakan tempat singgah yang aman dan perbekalan berupa air dan kurma, yang dibutuhkan kafilah-kafilah yang melewatinya.

Damaskus dan ketika pemerintahan berpindah kepada bani Abassiyah, pemerintahan dipindahkan ke kota Baghdad. Pada masa Nabi Muhammad SAW, penduduk kota Madinah adalah orang yang beragama Islam dan orang Yahudi yang dilindungi keberadaannya. Namun karena pengkhianatan yang dilakukan terhadap penduduk Madinah ketika perang Ahzab, maka kaum Yahudi diusir ke luar Madinah.

B. MASJID NABAWI⁹⁶



Masjid yang dibangun oleh Nabi Muhammad SAW bersama para sahabat dan kaum Muslimin, masjid ini terletak pada ketinggian 597 m di atas permukaan laut. Letak masjid ini dijangung kota Madinah. Pembangunannya dimulai pada bulan Rabiul Awal tahun 1 Hijriah

⁹⁶ Masjid Nabawi adalah masjid kedua yang dibangun Nabi Saw setelah mesjid Quba' bersama para sahabat di kota Madinah, kota ini diberi nama oleh kaum Yahudi dengan Yatsrib yang artinya rusak dan gersang, padahal tanahnya sangat subur jika dibandingkan dengan daerah-daerah lain.

(September 662 Masehi) setelah Rasul Saw dan para sahabat pindah dari Makkah ke Madinah (*Hijrah*). Masjid ini berdiri diatas tanah milik dua anak yatim Sahal dan anak Amir bin Amarah yang diasuh oleh Mu'adz bin Atrah,⁹⁷ dibeli dengan harga 10 dinar dan dibayar oleh Abu Bakar al-Siddiq⁹⁸, ditambah tanah wakaf dari As'ad bin Zurarah dan tanah bekas makam kaum musyrikin yang rusak. Waktu membangun masjid Nabawi yang meletakkan batu pertamanya adalah Rasul saw, dan selanjutnya kedua, ketiga, keempat dan kelima masing-masing oleh sahabat Abu Bakar, Umar, Usman dan Ali, dikerjakan dengan gotong royong sampai selesai⁹⁹. Dalam pembangunan masjid ini, Rasulullah Saw turut serta dalam membangunnya bahkan beliau turut memikul dan membawa batu. Pagarnya dari batu tanah (setinggi +- 2 m). Tiang-tiangnya dari batang kurma, atap dari pelepah daun kurma, halaman ditutup dengan batu-batu kecil, kiblat menghadap Baitul Maqdis, karena waktu itu atas perintah Allah.¹⁰⁰

Pintunya tiga buah, yaitu pintu kanan, pintu kiri dan pintu belakang, panjangnya 70 hasta, lebar 60 hasta. Dengan demikian masjid ini sangat sederhana sekali tidak pakai tikar, dan hiasan didalamnya. Pada waktu malam dibakar

⁹⁷ Muhammad Syafi'i Antonio, Dr, M.Ec, *Ensiklopedia Peradaban Islam Madinah*, h 16

⁹⁸ Panduan Ibadat Haji, Umrah dan Ziarah, h 244

⁹⁹ Departemen Agama Direktorat Bimbingan Masyarakat dan Urusan Haji, *Bimbingan Perjalanan Haji*, (Jakarta : Departemen Agama, 1986), h 56

¹⁰⁰ Kementerian Agama RI, *Tuntunan Manasik Haji dan Umrah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Penyelenggara Haji dan Umrah, 2013), 152

pelepeh kurma kering untuk penerangan. Masjid Nabawi dibangun oleh Rasul Saw dan para sahabat tahun ke-1 hijrah.¹⁰¹ Pada mulanya, luas area masjid Nabawi sekitar 850.5 m persegi dengan ketinggian 2.9 m. Pada masa Rasulullah saw dan Khulafa' Rasyidin, masjid Nabawi tidak memiliki menara. Orang pertama yang membangun menara Masjid Nabawi adalah Umar ibn Abdul Aziz pada tahun 93 H.¹⁰² Menara tersebut diletakkan dikeempat sudut masjid. Disisi timur masjid dibangun tempat kediaman Rasulullah saw dan keluarganya yang kemudian dijadikan sebagai tempat pemakamannya.¹⁰³

C. PINTU MASJID NABAWI

- 1) Bab (pintu) Su'ud
- 2) Bab Abdul Aziz
- 3) Bab Abdul Majid
- 4) Bab Abu Bakar Ashshidiq
- 5) Bab Umar bin Khathtaab
- 6) Bab Usman bin Affan
- 7) Bab El Salam
- 8) Bab El Rahmah
- 9) Bab El Nisa
- 10) Bab El Jibril

¹⁰¹ Departemen Agama Direktorat Bimbingan Masyarakat dan Urusan Haji, h 56

¹⁰² Muhammad Syaff'i Antonio, Dr, M.Ec, *Ensiklopedia Peradaban Islam Madinah*, h 16

¹⁰³ Ibid

D. MIHRAB



Masjid Nabawi pada awalnya tanpa mihrab, mihrab pertama dibangun tanggal 15 Sya'ban tahun ke 2 H, yaitu setelah Rasulullah menerima perintah memindahkan arah kiblat dari Baitulmaqdis ke Baitullah Makkah, Mihrab itu berjumlah 5 mihrab, yaitu¹⁰⁴:

¹⁰⁴ Departemen Agama Direktorat Bimbingan Masyarakat dan Urusan Haji, *Bimbingan Perjalanan Haji*, h 63

- a) *Mihrab Nabawi* disebelah timur mimbar, tempat ini mula-mula dipakai untuk imam waktu Rasul saw melakukan sholat berjama'ah. Mihrab ini adalah hadiah dari Qait Bey dari Mesir.
- b) *Mihrab Sulaiman*, sebelah mimbar, bentuknya sama dengan bentuk mihrab Nabawi. Dibangun pada tahun 938 H, hadiah dari sultan Sulaiman bin Salim dari Turki
- c) *Mihrab Utsmany*, terletak di tengah-tengah dinding arah kiblat, sampai sekarang digunakan imam ketika melakukan sholat berjama'ah.
- d) *Mihrab Tahajjud*, disebelah utara jendela makam Rasul saw, bentuknya lebih kecil dibanding dengan mihrab Nabawi ataupun mihrab Sulaiman. Ditempat inilah Rasulullah saw sering melakukan sholat tahajjud, dan mihrab ini mengalami perubahan pada zaman Sultan Abdul Majid.

E. KEUTAMAAN SHOLAT DI MASJID NABAWI

Adapun keutamaan melaksanakan sholat di Masjid Nabawi, seperti yang dijelaskan dalam riwayat al-Bukhari dan Muslim dalam Shahih al-Bukhari no. 1190 dan Shahih Muslim no 1394:

“صَلَاةٌ فِي مَسْجِدِي هَذَا أَفْضَلُ مِنْ أَلْفِ صَلَاةٍ فِيْمَا سِوَاهُ إِلَّا الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ”

Artinya: “Pahala sholat di Masjidku ini adalah seribu kali lebih baik dari pada sholat di masjid yang kecuali di Masjidil Haram”

Mayoritas ulama berpendapat: Semua bangunan yang di tambah konstruksinya setelah zaman Rasulullah saw juga termasuk “*Masjidku*” Ini bermakna siapa saja yang melaksanakan sholat di manapun pada setiap bagian Masjid Nabawi tetap akan mendapatkan pahala seribu kali dari sholat di masjid yang lain selain Masjidil Haram.

F. MAQAM RASULULLAH SAW



Maqam Rasulullah SAW terletak disudut Timur Masjid Nabawi yang dahulu disebut Maqshurah, Setelah masjid itu diperluas, makam ini termasuk di dalam bangunan masjid. Pada bangunan ini terdapat empat buah pintu: a)- Pintu sebelah kiblat dinamai pintu Attaubah, b)- Pintu sebelah timur dinamai dengan pintu Fatimah, c), Pintu sebelah Utara dinamai dengan pintu Tahajjud, d)- Pintu

sebelah barat ke **Raudah** sudah ditutup.¹⁰⁵ Dahulu ditempat tersebut terdapat dua rumah, yaitu rumah Nabi SAW bersama Aisyah dan rumah Ali RA dengan Fatimah RA. Sejak Rasulullah wafat pada tahun 11 H (632 M) rumah Nabi SAW terbagi dua, yaitu bagian arah kiblat (*selatan*) untuk makam Nabi SAW dan yang bagian Utara untuk tempat tinggal Aisyah RA. Pada tahun 678 H (1279 M) di atasnya dipasang Kubah Hijau (*Green Dome*) sampai sekarang. Jadi persis dibawah '*Green Dome*' inilah jasad Rasulullah SAW di makamkan. Jika jamaah berziarah ke makam Nabi SAW, maka akan berziarah pula ke makam dua sahabat beliau Abu Bakar RA (*Khalifah Pertama*) dan Umar Ibnu Khattab RA (*Kahalifah Kedua*) yang dimakamkan di sebelah makam Nabi SAW. Maka lokasi dimana dahulu terdapat rumah Nabi SAW yang kini dijuluki '*makam 3 manusia mulia*'.

G. RAUDHAH



Adalah nama tempat yang ada didalam Masjid Nabawi,

¹⁰⁵ Kementerian Agama RI, *Tuntunan Manasik Haji dan Umrah*, h 157

yaitu antara Makam dan Mimbar Rasul saw, luasnya sekitar 144 M² yang sekarang ditandai dengan pilar-pilar berwarna putih, lantainya dihiasi permadani wool yang cantik dan unik. Raudhah merupakan salah satu tempat yang dimuliakan, tempat ini berada didalam Masjid Nabawi. Tempat ini menjadi tempat ibadah Rasulullah saw dan para sahabat, bahkan ditempat ini Rasulullah saw mendapat wahyu dari Allah.¹⁰⁶ Nama Raudhah merupakan sebuah taman syurga seperti yang dijelaskan dalam hadits:

“مابين بيتي ومنبري روضة من رياض الجنة ومنبري علي حوضي”

Artinya: “Diantara rumahku dan mimbarku adalah sebagian taman surga, dan mimbarku terletak diatas kolamku”¹⁰⁷

Pengertian Raudhah sebagai ‘taman surga’ pada hadits di atas terdapat beberapa pendapat para ulama,yaitu :

- a) **Al-Khattabi:** Dia mengatakan, siapa yang senantiasa melakukan ibadah di tempat ini, ibadah itu akan membawanya ke taman syurga.
- b) **Ibnu An-Najjar:** Ia berpendapat, maksudnya tempat ini sendiri akan menjadi taman syurga.
- c) **Ibnu ‘Abdil Bar:** Ia berkata, maknanya sahabat-sahabat Rasulullah saw senantiasa bersama Rasulullah saw di tempat itu sehingga ia menjadi seperti sebuah taman. Pernyataan ini diperkuat dengan adanya hadits Rasulullah saw “*Apabila kamu melalui salah satu taman syurga, hendaklah kamu berhenti, sahabat lalu bertanya.*

¹⁰⁶ Muhammad Syaff'I Antonio, Dr, M.Ec, *Ensiklopedia Peradaban Islam Madinah*, h 102

¹⁰⁷ HR.Bukhari, No.1195

Apakah taman surga itu ? Rasulullah saw menjawab “Majlis zikir (ilmu)”.

Posisi Raudhah berada di antara rumah Rasulullah saw dan Sayyidah ‘Aisyah, dengan mimbar Rasulullah saw yang panjangnya sekitar 26 m jika diukur dari timur mulai dari rumah tersebut hingga ke mimbar disebelah barat. Lebar makam juga 15 m yang dimulai dari mihrab Rasulullah saw di sebelah selatan hingga ke arah rumah Rasulullah saw di sebelah utara.¹⁰⁸Tempat ini sering digunakan oleh Nabi Muhammad saw untuk melakukan shalat sampai akhir hayatnya. Tempat itu kelak setelah kiamat benar-benar akan dipindahkan oleh Allah SWT ke surga, hingga ia menjadi bagian dari taman surga yang hakiki. Orang-orang yang pernah berdo’a di Raudhah akan melihatnya di surga. Luas Raudhah Adalah 22 meter x 15 meter, yakni jarak antara rumah Nabi dan mimbarinya kurang lebih 22 meter dan panjang ke belakang kurang lebih 15 meter. Raudhah adalah salah satu tempat yang makbul untuk berdo’a.

H. TIANG TIANG RAUDHAH

Raudhah memiliki 5 tiang penyangga dengan nama yang berbeda, yaitu :

- 1) **Tiang Siti Aisyah** disebut dengan Usthuwaanah Aisyah terletak ditengah Raudhah, tiang ketiga dari mimbar dan dinding makam Rasulullah. Ditengah tiang ini tertulis tulisan “*Usthuwaanah ‘Aisyah*”
- 2) Tiang Taubah. Disebut dengan Usthuwah At Taubah, terletak antara tiang Aisyah dan tiang As Sarir (*dinding*

¹⁰⁸ Muhammad Syafi’I Antonio, Dr, M.Ec, h. 102

makam Rasulullah) dan dikenal dengan nama Tiang Abu Lubabah.



- 3) Tiang As Sarir, kata as-sarir artinya '*tempat tidur*' terletak sebelah Timur tiang Taubah, menempel dengan dinding makam Rasul.
- 4) Tiang Al Haras, tiang ini menempel pada dinding makam Rasulullah, sebelah utara dari tiang As Sarir, sejarah tiang ini sebagai pos keamanan bagi Rasulullah dan keluarganya. Surat Al Maidah ayat 67 menyatakan, "*Allah memelihara engkau dari gangguan manusia*".
- 5) Tiang Al Wufud adalah tiang paling utara dari tiang As Sarir dan tiang Al Haras, tempat tiang ini berdiri dahulu untuk tempat Rasulullah SAW menerima tamu-tamu penting.

Semua tiang-tiang bersejarah itu hingga kini masih tetap dipelihara dan ada ditempatnya. Setiap jama'ah yang mengunjungi Masjid Nabawi dapat menyaksikannya. Raudhah merupakan sentral penting, menjadi perhatian

kaum muslimin yang berkunjung ke Madinah khususnya di Masjid Nabawi.

I. KUBURAN BAQI' AI-GHARQAD



Baqi'al-Gharqad adalah tanah kuburan sejak zaman Jahiliyah¹⁰⁹ berada di Madinah, terletak \pm 30 meter ditimur Masjid Nabawi, Baqi' berarti sebidang tanah yang lembut tanpa batu dan kerikil. Luas areal pemakaman ini \pm 138.000 M², tempat ini dibatasi dengan tembok berjeruji, ditempat ini dimakamkan antara lain : Usman bin Affan RA (*khalifah ketiga*) Abbas bin Abdullah RA (*paman Nabi*) Hasan bin Ali RA (*cucu Nabi*) Halimatus Sa'diyah RA (*ibu susuan Nabi*). Istri-istri Rasulullah saw: Sofiah RA, Hafsa binti Umar bin Khattab RA dan Mariyatul Qibtiyah RA kecuali (*Siti Khadijah di Ma'la dan Maemunah di daerah Zam'un*). Putra putri beliau Siti Fatimah RA, Qosim, Abdullah, Ibrahim, Ruqoyyah, Zainab RA dan Umi Kalsum RA. Kuburan

¹⁰⁹ Kementerian Agama RI, *Tuntunan Manasik Haji dan Umrah*, h 159

yang terletak sebelah timur Masjid Nabawi tempat dimakamkannya kurang lebih 10.000 sahabat utama, keluarga Nabi Saw, para syuhada perang Uhud dan Badar. Dikenal dengan nama Baqi' al-Gharqad disini dahulu kala tumbuh pohon-pohon Gharqad (*sejenis pohon yang berdaun kecil dan berduri*).¹¹⁰

Rasulullah saw selalu datang untuk menziarahi perkuburan Baqi', mengucapkan salam dan berdo'a memohon ampunan dan curahan rahmat dari Allah ta'ala yang mereka dikubumikan di Baqi'. Dalam Shahih Muslim, Sayyidatina 'Aisyah menuturkan sebuah riwayat bahwa Rasulullah saw keluar dimalam hari untuk berziarah ke peguburan Baqi' dan memohon ampunan serta istighfar untuk mereka yang dikuburkan dikawasan tersebut.¹¹¹ At-Tarmizi meriwayatkan bahwa Ibnu Abbas berkata "Setiap kali Rasulullah saw melewati perkuburan Baqi' beliau mengucapkan:

"السَّلَامُ عَلَيْكُمْ يَا أَهْلَ الْقُبُورِ وَيَغْفِرُ اللَّهُ لَنَا وَلَكُمْ"

Artinya: *Keselamatan atas kamu ya ahli kubur dan Allah mengampuni kami dan kamu* “

J. JABAL UHUD

Gunung batu yang terdiri dari granit, marmer merah, dan batu-batu mulia (*sehingga dari jauh kelihatan agak memerah*) ini merupakan lokasi salah satu perang yang diikuti oleh Nabi Muhammad Saw. Gunung ini tidak ber-

¹¹⁰ Kementerian Agama RI, *Tuntunan Manasik Haji dan Umrah*, h 160

¹¹¹ Muhammad Syaff'I Antonio, Dr, M.Ec, *Ensiklopedia Peradaban Islam Madinah*, h 90



sambung dengan gunung-gunung lain, ia menyendiri maka disebut Uhud¹¹² Sebuah gunung yang terletak \pm 5 km dari kota Madinah, nama Uhud dipakai karena tempat ini dahulu sebagai tempat peperangan besar dengan kafir Quraisy pada tanggal 15 Syawal 3 H (Maret 625). Jumlah tentera kaum muslimin 700 orang melawan kaum musyrikin Makkah berjumlah 3000 orang.¹¹³

Dalam peperangan ini dari pihak muslimin gugur sebanyak 70 orang syuhada termasuk paman Nabi Hamzah RA. Lokasi kuburan para Syuhada tersebut dimakamkan di area sekitar Jabal Uhud. Setelah peperangan selesai kaum musyrikin Makkah mengundurkan diri mereka

¹¹² Ahmad Qorif, Prof, Dr, MA, *Pengalaman Saat di Madinah dan Keisti-mewaan Madinatul Munawwarah*, h 70

¹¹³ Departemen Agama Direktorat Bimbingan Masyarakat dan Urusan Haji, h 69

kembali ke Makkah, maka Rasulullah saw memerintahkan agar para syuhada yang gugur dimakamkan ditempat mereka yang terbunuh, sehingga satu liang lahat diisi oleh dua, tiga, lima para syuhada. Nabi Saw selalu menziarahi tempat ini setahun sekali, dan hal ini dilakukan pula oleh para khalifah sesudahnya. Bersabda Nabi Saw: “Jabal uhud menyenangkan kami dan kamipun menyenangnya.” (HR. Bukhari).



BAB VII

MASJID BERSEJARAH DI MADINAH

Madinah Munawwarah merupakan kota yang banyak sekali didapati bangunan masjid-masjid yang memiliki arsitektur dan sejarah. Beberapa masjid ini masih terjaga dan dijadikan sebagai tempat bersejarah tetapi sebagian lagi ada yang dibiarkan rusak dan dimakan masa. Masjid-masjid tersebut, yaitu:

A. MASJID QUBA'



Dalam sejarah masjid Quba' adalah masjid pertama yang dibangun oleh Rasulullah, Adalah nama sebuah perkampungan yang dinamai Quba', jarak dari kota Madinah ke masjid Quba' sekitar 3 km dari arah selatan. Dalam perjalanan hijrah Nabi Saw ke Madinah, beliau singgah di Qubâ selama 4 hari, kedatangan Rasul saw hari Senin tanggal 12 Rabi'ul Awwal tahun 13 kenabiannya atau tahun 53 dari kelahirannya. Menurut keterangan Mahmud Pasya al-Falaqi seorang ulama ahli ilmu falaq yang terkenal di Mesir, bahwa hari kedatangan Rasul saw di Quba' bertepatan pada tanggal 20 September 622 M.¹¹⁴ ada pendapat yang mengatakan bahwa datang Rasulullah saw 23 September 622 M.¹¹⁵ Di tempat ini Nabi Saw bersama Abu Bakar diajak ke rumah Kulsum bin Hadam dari Kabilah Amir bin Auf, yang merupakan tempat persinggahan pertama pula bagi kaum muhajirin yang berhijrah dari Makkah sebelum kedatangan Nabi Saw.

Pada hari pertama kedatangan Rasulullah saw di Quba', beliau terus membangun Masjid dan ikut serta dalam pembangunannya dengan mengangkut batu-bata, pasir-pasir bersama dengan para sahabat. Asy-Syimus binti An-Nu'am mengisahkan, *"Aku melihat Rasulullah saw ketika membangun masjid Quba', beliau memikul batu-bata diatas pundak beliau hingga tubuhnya bongkok. Debu-debu dan pasir memenuhi tubuh dan baju Rasulullah saw. Apabila salah seorang sahabat meminta mengambil beban dari Rasulullah*

¹¹⁴ Departemen Agama Direktorat Bimbingan Masyarakat dan Urusan Haji, h 67

¹¹⁵ Muhammad Syaffi Antonio, Dr, M.Ec, *Ensiklopedia Peradaban Islam Madinah*, h 31

saw, beliau tidak menghendakannya dan menyuruh mereka membawa barang lain seperti” (HR.At-Tabrani). Setelah masjid berdiri, Rasulullah saw menjadi imam ketika melaksanakan shalat berjama’ah secara terbuka bersama para sahabat dan qiblatnya masih menghadap ke masjid Al-Aqsho.¹¹⁶

Mengenai keutamaan Mesjid Qubâ ini Nabi Saw bersabda:

” مَنْ خَرَجَ مِنْ بَيْتِهِ حَتَّى يَأْتِيَ مَسْجِدَ قُبَاءَ وَيُصَلِّيَ فِيهِ كَانَ عَدْلًا
عُمْرَةً ”

Artinya: “Barangsiapa yang berwudlu di rumahnya kemudian mendatangi Masjid Qubâ dan shalat di dalamnya, maka ia, memperoleh pahala seperti mengerjakan umrah.” (HR. Ahmad, Nasaî, Ibnu Majah dan Hakim)¹¹⁷.

Dengan ini Rasulullah menganjurkan bagi penziarah masjid Quba’ untuk melakukan sholat sunat dua raka’at dan dibangun atas dasar takwa, sabda Rasul saw:

” صَلَاةٌ فِي مَسْجِدِ قُبَاءَ كَعُمْرَةٍ ”

Artinya: Shalat di Masjid Quba’ pahalanya seperti umrah¹¹⁸

Masjid ini dibangun Rasulullah saw 2 kali, pertama ketika qiblatnya menghadap “Baitulmaqdis” dan kedua ketika qiblatnya menghadap “Baitullah”.

¹¹⁶ Ibid

¹¹⁷ Syaikh ‘Ali bin Hasan bin ‘Ali al-Halabi al-Atsari, Panduan Praktis Manasik Haji & Umrah Menurut al-Qur’an dan as-Sunnah, Penerjemah Abu ‘Azzam, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi’i, 2007), h 22

¹¹⁸ Dirifwayatkan oleh Ibnu Majah dengan sanad yang shahih.

Dalam membangun masjid ini Rasulullah saw dibantu oleh malaikat Jibril yang memberi petunjuk arah qiblat.¹¹⁹ Nabi Saw sering mengunjungi masjid ini dengan mengendarai unta atau berjalan kaki pada hari sabtu. Para sahabat ikut pula mengujungnya karena Sunnah. Umar bin Khattab berkata: *"Andaikan masjid kita ini (Quba') terletak jauh di pelosok, tentu kita akan menunggang unta untuk berziarah kesana."* Sesungguhnya pembangunan 'Masjid Quba' telah mendapat pujian dan penghargaan khususnya dari Allah, sebagaimana firmanNya dalam surat at-Taubah ayat 108:

"لَمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَى مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ"

Artinya: *Sesungguhnya masjid yang didirikan atas dasar takwa sejak hari pertama lebih baik kamu melakukan sholat didalamnya"*

B. MASJID QIBLATAIN

Dimasjid ini pula Rasulullah saw mendapat wahyu untuk merubah Qiblat dari Baitul Maqdis ke Masjidil Haram. Pada bulan Rajab 12 H. Wahyu tersebut ada dalam surat Al Baqarah ayat 144. berdasarkan peristiwa tersebut maka masjid itu diberi nama Qiblatain, karena Rasulullah SAW melakukan sholat zuhur 2 raka'at, menghadap ke arah *Masjidil Aqhsa* **dan 2** rakaat menghadap ke arah *Masjidil Haram*. Peristiwa ini terjadi pada tahun 2 H, atau tepatnya 17 bulan setelah Nabi Muhammad Saw hijrah ke Madinah. Di dekat masjid inipun terdapat telaga yang diberi nama Sumur Raumah, sebuah sumber air milik orang

¹¹⁹ Ibid, h 67-68



Yahudi. Mengingat pentingnya air untuk masjid, maka atas anjuran Rasulullah Saw, Usman bin Affan menebus telaga tersebut seharga 20 ribu dirham dan menjadikannya sebagai wakaf.¹²⁰ Masjid ini pada mulanya milik Bani salamah dari suku Khazraj, salah satu dari dua suku selain suku Aus yang menyarankan Nabi Saw hijrah dan menjanjikan dukungannya. Bahwasanya Nabi Saw pernah diundang makan oleh Basyar bin Barra dari Bani Salamah dan ketika waktu zhuhur tiba-tiba beliau salat berjamaah dengan menghadap kiblat kearah masjid al-Aqsha. Ketika

¹²⁰ Ahmad Qorif, Prof, Dr, MA, *Pengalaman Saat di Madinah dan Keistimewaan Madinatul Munawwarah*, (Editor: Dr.H.Hasan Mansur Nasution, MA, *Pengalaman Haji Dosen IAIN Sumatera Utara*, Bandung: Penerbit Cita Pustaka Media Perintis, 2011), 75

salat berjalan dua rakaat, turunlah ayat 144 dalam surat al-Baqarah:

"فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ"

Artinya: *Sesungguhnya kami akan memalingkan kamu kearah kiblat yang kamu sukai, oleh sebab itu palingkanlah mukamu ke arah ‘Masjidil Haram’.*

Keharusan memindahkan arah kiblat kearah Ka’bah di Makkah. Karena perubahan itu lelaki bertukar tempat dengan tempat kaum wanita. Oleh karena itulah masjid ini kemudian dinamakan Masjid Qiblatain. Di dalam masjid terdapat dua mihrab, yang menghadap ke selatan (*arah Ka’bah*) dan yang menghadap ke utara (*arah masjid al-Aqsha*).

C. MASJID SYAJARAH (MIQAT)



Masjid Syajarah dalam bahasa Arab”*Asy-Syajarah*” artinya pohon. Sementara *Asy-Syajarah* menjadi sebab penamaan masjid ini karena adanya pohon Samurah di kawasan Zulhulaifah. Ibnu Zubalah menjelaskan bahwa Rasulullah saw selalu duduk di bawah pohon ini ketika beliau melakukan perjalanan ke Makkah untuk menunaikan ibadah haji dan umrah.¹²¹ Abu Hurairah saw juga mengatakan bahwa Rasulullah saw sholat berdekatan dengan tiang tengah Masjid As-Syajarah. Sa’at sekarang masjid ini dikenal dengan nama masjid Miqat Zulhulaifah atau Bir Ali. Masjid ini juga dikenal sebagai Masjid Al-Muhrim, tempat berniat ihram haji atau umrah bagi penduduk Madinah atau mereka yang datang dari Madinah.¹²²

D. MASJID AL-JUMU’AH

Masjid ini terletak di Lembah ‘*Ranauna*’ di tengah-tengah kebun kurma Bani Salim bin Auf. Jarak 0.5 km dari utara masjid Quba’ dan jarak tempuh ke kota Madinah 2.5 km. Setelah Rasulullah saw berdiam di Quba’ selama empat hari, pada hari jum’at, beliau dan para sahabat menuju Madinah. Ketika sampai dikawasan *Ranauna*’ yang berbatasan dengan perkampungan Bani Salim bin Auf, Rasulullah menunaikan sholat Jum’at di tengah-tengah lembah tersebut.¹²³ Inilah sholat yang pertama yang dilakukan Rasulullah saw sesuai Hijrah secara terang-terangan, meski melaksanakan sholat jum’at sudah diwajibkan di

¹²¹Muhammad Syafi’i Antonio, Dr, M.Ec, *Ensiklopedia Peradaban Islam Madinah*, h 36

¹²² Ibid

¹²³ Ibid

Kota Makkah. Akan tetapi karena tidak ada kekuasaan dan kekuatan, kewajiban ini belum dapat dilaksanakan secara terbuka.



Di area ini kemudian dibangun masjid dengan nama Masjid Jumu'ah. Masjid ini juga dikenal dengan sebutan Masjid Al-Wadi dan Masjid 'Atikah. Sampai sekarang aktivitas dalam masjid ini masih berlangsung dan kondisi masjid semakin indah.

E. MASJID AS-SAJADAH

Masjid As-Sajdah berjarak 900 meter di utara Masjid Nabawi. Masjid ini memiliki banyak nama. Di antaranya adalah Masjid As-Sajadah atau Masjid Asy-Syukr. Dinamakan demikian karena Rasulullah Saw pernah sujud syukur di tempat itu ketika mendapat kabar gembira dari Jibril, bahwa Allah akan memberikan rahmat dan keselamatan kepada orang yang mengucapkan shalawat dan salam

kepada Rasulullah saw. Hal itu disebutkan dalam hadits masyhur yang diriwayatkan dari Abdurrahman bin Auf.



Kini, masjid itu terkenal dengan nama Masjid Abu Dzar. Akan tetapi, peneliti sejarah Kota Madinah, Dr Tanidhab Al-Faidi, mengungkapkan bahwa penamaan masjid yang terletak di Jalan Abu Dzar Al-Ghifari ini dengan nama Masjid Abu Dzar merupakan kesalahan fatal. Sebab, nama masjid itu sebenarnya adalah Masjid As-Sajdah atau Masjid Asy-Syukr. Dinamakan demikian karena Nabi SAW pernah bersujud sangat lama saat shalat di masjid ini hingga sebagian sahabat menyangka beliau telah wafat. Melihat pentingnya sejarah, masjid ini dipugar dan diperluas dengan gaya arsitektur modern pada masa Kerajaan Arab Saudi; luasnya mencapai 182,2 meter persegi. Pada pilarnya terdapat menara yang indah. Di masjid itu selalu dilaksanakan shalat berjamaah lima waktu. Al-Ala' bin Abdurrahman meriwayatkan dari ayahnya, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah bersabda, *“Seseorang yang bershawat kepada ku sekali, Allah akan bershawat kepadanya sepuluh kali.”*¹²⁴

¹²⁴ Sunan Ad-Darimi, jilid II, h. 217

F. MASJID AI-IJABAH



Masjid Al-Ijabah (bahasa Arab: مسجد الإجابة), Masjid Bani Muawiyah Al-Ausi, karena ia orang pertama yang membangunnya,¹²⁵ di lahan milik Muawiyah bin Malik bin 'Auf dari suku al-Aus. Masjid Al-Ijabah berjarak 385 meter di utara Baqi' dan berada di jalan raya As-Sittin. Jarak dengan Masjid Nabawi (*setelah perluasan*) hanya sekitar 580 meter. Saat ini, wilayah ini termasuk bagian dari Distrik Bani Muawiyah.

Dalam Shahih Muslim, Amir bin Sa'd dari menuturkan dari ayahnya, “*Suatu hari Rasulullah datang dari Al-Aliyah. Beliau melewati masjid Bani Muawiyah. Beliau masuk masjid*

¹²⁵Muhammad Syafi'i Antonio, Dr, M.Ec, *Ensiklopedia Peradaban Islam Madinah*, h 37

itu dan shalat dua rakaat. Kami pun ikut shalat bersama beliau. Rasulullah berdoa lama sekali, lalu menuju kami.” “Beliau mengatakan, ‘Aku meminta tiga hal kepada Rabbku. Tetapi, hanya dua hal dikabulkan, dan satu hal tidak diperkenankan. Aku meminta agar umatku tidak dibinasakan dengan paceklik. Permintaanmu pun dikabulkan. Aku memohon agar umatku tidak ditenggelamkan. Permohonanku pun dikabulkan. Aku mengharap agar permusuhan umatku tidak terjadi antar sesama mereka, tetapi permintaanmu tidak dikabulkan”¹²⁶

Malik meriwayatkan dari Abdullah bin Jabir bin Atik, dia berkata, “Abdullah bin Umar datang kepada kami di Bani Muawiyah salah satu desa kaum Anshar dan bertanya, ‘Apakah kalian tahu di mana dulu Rasulullah shalat di masjid kalian ini?’ Aku menjawab, ‘Ya.’ Lalu aku menunjuk ke satu arah. Dia kembali bertanya, ‘Apakah engkau tahu tiga hal yang diminta oleh Rasulullah?’ Aku menjawab, ‘Ya, aku tahu. Beliau berkata, ‘Beri tahu aku tiga hal itu!’ Aku berkata, ‘Rasulullah berdoa agar tidak dikalahkan oleh musuh dari golongan orang kafir. Dan agar tidak dibinasakan dengan paceklik. Keduanya dikabulkan oleh Allah. Rasulullah juga berdoa agar permusuhan umatnya tidak terjadi antara sesama mereka. Tetapi, permohonan ini tidak dikabulkan.’ Ibnu Umar berkata, ‘Engkau benar. Sehingga peperangan, fitnah, dan perselisihan terus berlangsung hingga Hari Kiamat nanti.

¹²⁶Muhammad Syafi'i Antonio, Dr, M.Ec, *Ensiklopedia Peradaban Islam Madinah*, h 38

G. MASJID TUJUH



Masjid-masjid yang Tujuh (bahasa Arab: **المساجد السبعة**: Al-Masajid As-Sab'ah) atau Sab'u Masjid merupakan salah satu kompleks bersejarah yang dikunjungi oleh para wisatawan kota Madinah. Masjid ini merupakan gabungan dari tujuh masjid kecil, yang sebenarnya hanya enam masjid ditambah dengan Masjid Qiblatain yang dikunjungi dalam waktu yang bersamaan sehingga disebut dengan Masjid Tujuh. Tidak ada perintah dari Nabi saw maupun dalil syari'at yang menunjukkan atas keutamaan mengunjungi masjid-masjid ini. Masjid Tujuh ini yang masih ada sampai sekarang, yaitu :

- a) Masjid Salman Al-Farisi
- b) Masjid Umar bin Khattab
- c) Masjid Ali bin Abi Tholib

d) Masjid Sa'ad bin Muaz, sekarang lebih dikenal dengan nama Masjid Fatimah Az-Zahra.¹²⁷

H. MASJID AL-GHAMAMAH(AI-MUSHALLA)



Masjid *Al-Ghamamah* (bahasa Arab: *مسجد الغمامة*) adalah sebuah masjid yang terletak disebelah selatan dan berhadapan tepat dengan pasar tamar (kurma) pada masa sekarang. Bentuk masjid ini berwarna kelabu dan berkubah putih. Masjid ini dikatakan Al-Mushalla yang artinya tempat sholat. yang berdiri di tempat yang dipercayai sebagai lokasi Nabi Muhammad saw melaksanakan shalat Hari Raya, dan shalat Istisqa' (shalat minta hujan)¹²⁸. Sekarang ini, masjid ini tidak dipergunakan lagi karena letaknya dekat dengan Masjid Nabawi. Masjid ini merupakan salah satu masjid peninggalan bersejarah di kota Madinah. Masjid ini terletak 500 meter barat daya pintu As-Salam, Masjid

¹²⁷ Ibid, h, 34

¹²⁸ Ibid, h, 35

Nabawi. Masjid ini dinamakan dengan Ghamamah (yang berarti awan), diriwayatkan ada sebuah awan yang menghalangi sinar matahari ketika Nabi Muhammad sedang shalat di tempat ini.

Masjid ini dibangun di masa Khalifah Umar bin Abdul Aziz antara tahun 86 sampai 93 Hijriah, dan direnovasi oleh Sultan Hasan bin Muhammad bin Qalawan Ash-Shalihi sebelum tahun 761 Hijriah. Kemudian direnovasi kembali oleh Syarif Saifuddin Inal Al-Ala'i pada tahun 861 Hijriah. Kemudian renovasi selanjutnya pada masa Sultan Abdul Mejid I pada tahun 1275 Hijriah/1859 dengan membangun bangunan baru yang bentuknya sama seperti sekarang ini, serta ada beberapa renovasi di masa Sultan Abdul Hamid II dan beberapa renovasi pada masa Pemerintahan Arab Saudi. Masjid ini berbentuk persegi panjang, terdiri dari dua bagian: pintu masuk dan tempat shalat, pintu masuk berbentuk persegi panjang dengan panjang 26 meter dan lebar 4 meter serta memiliki 5 kubah berbentuk lingkaran. Tempat shalatnya memiliki luas dengan panjang 30 meter dan lebar 15 meter serta memiliki 6 kubah berbentuk lingkaran dan kubah terbesar terdapat pada bagian atas mihrab

I. MASJID AS-SUQYA

Masjid As-Suqya (bahasa Arab: مسجد السقيا) adalah sebuah masjid yang terletak di Madinah. Masjid ini dibangun di tempat kubah Nabi SAW ketika keluar menuju Pertempuran Badar, dan ditempat inilah turun firman Allah Surat al-Anfal ayat 8-7: *Dan (ingatlah), ketika Allah menjanjikan kepadamu bahwa salah satu dari dua golongan (yang kamu*

hadapi) adalah untukmu, sedang kamu menginginkan bahwa yang tidak mempunyai kekuatan senjatalah yang untukmu, dan Allah menghendaki untuk membenarkan yang benar dengan ayat-ayat-Nya dan memusnahkan orang-orang kafir”



Dalam sejarah disinilah Rasulullah saw memeriksa tentera Islam sewaktu keluar berperang ke Badar. At-Tarmizi dalam riwayatnya dari Ali bin Abi Tholib mengatakan bahwa Nabi SAW shalat ditempat ini dan mendo'akan keberkahan untuk penduduk Madinah seperti do'a Nabi Ibrahim untuk penduduk Makkah.¹²⁹ Diceritakan pula bahwa Umar bin Khattab memohon hujan dengan minta dido'akan oleh Abbas bin Abdul Muthalib ditempat ini. Telah menceritakan kepada kami 'Utsman bin 'Umar telah mengabarkan kepada kami Ibnu Abi Dzi`b dari Sa'id Al Maqburi dari 'Abdullah bin Abu Qatadah dari Abu Qatadah

¹²⁹ HR.At-Tarmizi, No 3914

bahwa Rasulullah SAW Berwudhuk kemudian shalat ditanah Sa'ad di Ashlul Hurroh dirumah-rumah pemberi air minum kemudian beliau bersabda: *"Ya Allah! Sesungguhnya Ibrahim adalah kekasih, hamba dan nabiMu, ia berdoa untuk penduduk Makkah, dan aku Muhammad hamba, Nabi dan rasulMu, aku berdoa untuk penduduk Madinah seperti doa Ibrahim untuk Makkah, kami berdoa kepadaMu agar Engkau memberkahi sha', mud dan buah-buahan mereka. Ya Allah! Buatlah kami cinta Madinah seperti halnya Engkau membuat kami cinta Makkah, jadikanlah Makkah terhindar dari wabah penyakit, ya Allah! aku telah mengharamkan diantara tanah berbatunya seperti yang Kau haramkan Makkah melalui lisan Ibrahim."*

Penamaan tempat ini dikarenakan tempat ini berada didekat Sumur as-Suqya yang dimiliki oleh Sa'ad bin Abi Waqqas, yang saat ini terletak di selatan masjid ini. Pada waktu itu Nabi SAW berwudhu di sumur tersebut, serta meminum airnya dan memohon agar air terus keluar, saat ini sumur tersebut sudah tertimbun dan tidak tersisa bekasnya. Ada pendapat yang mengatakan bahwa jalan menuju Makkah menjadi pembatas antara masjid dengan sumur, sedangkan pendapat lainnya sumur tersebut berada dibawah jalan raya.



BAB VIII

PENUTUP

Kesimpulan

Indonesia merupakan negara muslim terbesar di dunia, sekitar 80% penduduk Indonesia adalah beragama Islam. Pada umumnya masyarakat muslim Indonesia melaksanakan umrah menuju Masjidil Haram di Arab Saudi. Perbedaan antara umrah dan haji masih banyak orang yang belum mengetahui persis apa perbedaannya, padahal **ibadah umrah dan ibadah haji** memiliki beberapa perbedaan didalamnya walaupun kedua ibadah tersebut sama-sama dilaksanakan di tanah suci Makkah. Ibadah umrah dan ibadah haji juga sama-sama dapat membuahkan pahala yang besar dari Allah SWT, apabila kita dapat mencapai kesempurnaan dari kedua ibadah tersebut.

Jika kita lihat dari segi waktu pelaksanaan, ibadah haji memiliki waktu-waktu tertentu yaitu bulan-bulan tertentu yang tidak sah niat ihram haji kecuali di dalamnya. Adapun bulan-bulan yang dimaksud tersebut adalah: Syawal, Dzulqo'dah, dan 10 hari pertama dari bulan dzulhijjah. Sedangkan ibadah umrah, yakni hari-hari dalam setahun adalah merupakan waktu yang diperbolehkan untuk niat melaksanakan ibadah umrah, kecuali waktu-

waktu haji bagi orang yang berniat ihram haji saja di dalamnya. Jika dilihat dari segi manasik, dalam rangkaian pelaksanaan ibadah haji terdapat *wukuf di Arafah*, Mabit di Mudzdalifah dan di Mina, melontar jumroh. Sedangkan ibadah umrah, hal-hal di atas tidak dilakukan. Yang mana ibadah umrah hanya terdiri dari niat ihram, thawaf dan sa'i, halq atau pun tahallul. Ada beberapa perbedaan antara Haji dan Umrah, di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Ibadah umrah tidak memiliki waktu tertentu.
- 2) Dalam melaksanakan ibadah umrah tidak ada wukuf di Arafah dan bermalam Muzdalifah.
- 3) Dalam ibadah umrah tidak ada kegiatan melontar jumroh.
- 4) Tidak adanya jamak antara dua shalat seperti dalam pelaksanaan ibadah haji¹³⁰.
- 5) Tidak adanya pelaksanaan thawaf 'Qudum' dan tidak ada khutbah.
- 6) Miqat umrah untuk semua orang adalah Tanah Halal. Sedangkan dalam ibadah haji, miqat bagi orang Makkah adalah Tanah Haram.

Ibadah umrah diantaranya merupakan salah satu ibadah nuansa kesetaraan dan kemanusiaannya yang sangat kental memupuk kebersamaan dalam pengabdian kepada maha pencipta dalam rangka menangkap makna yang tersirat dibalik yang tersurat. Ibadah umrah menyimpan

¹³⁰ Menurut Ulama Hanafiyah, Malikiyah, dan Hanabilah. Sedangkan ulama Syafi'iyah berpendapat diperbolehkannya jamak dan qashar. Karena menurut mereka, *haji dan umrah* bukanlah sebab bagi bolehnya jamak antara dua shalat, melainkan sebabnya adalah karena dalam kondisi safar (*perjalanan*).

hikmah dan misteri dalam kehidupan, yang jika dipelajari dengan baik dan didalami dengan penuh penghayatan akan semakin menyempurnakan hidup ini.

Dalam konteks objek ziarah hanyalah Makkah sebuah kota yang menolak membatasi jumlah pengunjung sekalipun tanpa promosi. Meskipun demikian, kita harus berbesar hati mengakui bahwa pengetahuan kita tentang kota yang bersejarah ini masih sangat terbatas. Makkah dan situs bersejarah disekitarnya merupakan salah satu bukti historis dan teologis, bahwa agama-agama samawi mempunyai rumpun yang sama, sejak dari Nabi Adam sampai Nabi Ibrahim. Mengingat semua agama memiliki tempat kelahirannya, maka Makkah merupakan tempat kelahiran agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw.

Al-Madinah al-Munawwarah adalah kota suci kedua umat Islam, karena disana terdapat masjid Nabawi yang diasas oleh Rasulullah saw, mempunyai berbagai kelebihan tersendiri dalam pelaksanaan ibadah didalamnya. Masjid Nabawi secara tidak langsung telah menjadikan madrasah bagi setiap muslim untuk memperbanyak ibadah, berzikir dan berdo'a. Hakikat dari ziarah bukan hanya sekedar jalan-jalan melihat kota Makkah dan Madinah dengan keindahannya. Akan tetapi dapat melihat lebih dalam yaitu menjangkau perjuangan Rasulullah saw dalam pengembangan dakwah Islam. Dengan berziarah ke Madinah kita akan mendapatkan situs-situs bersejarah yang memiliki arti penting dalam membangun dan memupuk persaudaraan antar umat Islam dunia. Hal ini dapat kita lihat bagaimana Rasulullah saw mampu menyatukan antara kaum

Ansyar (*masyarakat Madinah*) dan Muhajirin (*masyarakat Makkah*) dalam ikatan Islam.

Ziarah dilakukan ke tempat-tempat bersejarah, untuk melaksanakan ziarah agar dilakukan dengan tertib dan jangan memaksakan diri apabila badan kurang sehat. Tertib ziarah yang perlu diperhatikan, adalah :

- 1) Lakukanlah ziarah secara berombongan, sebaiknya dipimpin oleh salah seorang yang berpengalaman.
- 2) Selama di tempat ziarah jangan berpisah dengan rombongan karena dapat dikhawatirkan tersesat.
- 3) Hindarilah diri dari sinar matahari langsung karena dapat mengakibatkan heat stroke
- 4) Memperbanyak berzikir dan berdo'a ketika melakukan ziarah

BIBLIOGRAFI

- Abdullah Syah, Prof. Dr. MA, H, *Tempat-Tempat Bersejarah di Makkah dan Madinah*, (Medan :10 Oktober 2006).
- Ahmad Qorif, Prof, Dr, MA, *Pengalaman Saat di Madinah dan Keistimewaan Madinatul Munauwarah*, (Editor: Dr. H. Hasan Mansur Nst, MA, Pengalaman Haji Dosen IAIN Sumatera Utara, Bandung: Penerbit Cita Pustaka Media Perintis, 2011).
- Muhammad Syaff'i Antonio, Dr, M.Ec, *Ensiklopedia Peradaban Islam Makkah*, (Jakarta Selatan: Penerbit TazkiaPublishing, jilid 1, 2012).
- Muhammad Syafi' Antonio, Dr, M.Ec, *Ensiklopedia Peradaban Islam Madinah*,(Jakarta Se-latan: Penerbit Tazkia Publishing, jilid 2, 2012).
- Muhammad Hasan Haikal, *Sejarah Hidup Muhammad*, terj Ali Audah (Jakarta: Penerbit Tirtamas,1984).
- Panduan *Ibadat Haji, Umrah dan Ziarah*, Diterbitkan oleh Bahagian bimbingan Jabatan Haji, Lembaga Tabung Haji, (Percetakan Warna SDN BHD, 2007).
- Kementerian Agama RI, *Tuntunan Manasik Haji dan Umrah*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Penyelenggara Haji dan Umrah, 2013).
- Departemen Agama Direktorat Bimbingan Masyarakat dan Urusan Haji, *Bimbingan Perjalanan Haji*, (Jakarta: Departemen Agama,1986)

Said Sabiq, *Fiqhus Sunnah*, (Bairut :Darul Kitabul Arabi Jilid 1, 1987/1407H).

Syaikh ‘Ali bin Hasan bin ‘Ali al-Halabi al-Atsari, *Panduan Praktis Manasik Haji &Umrah Menurut al-Qur’an dan as-Sunnah*, Penerjemah Abu ‘Azzam, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi’i, 2007)

Dr.Wahbah Zuhailly, *Al-Fiqhul Islami wa adillatuhu*, (Damascus : Darul Fikri, Jilid 3, 1989)

Zad al-Masir fi Ilm al-Tafsir, jilid 2, h 6 ; al-Qamus al-Muhit, ”Bakkah” Zuhairi Misrawi, *Mekkah Kota Suci, Kekuasaan, dan Teladan Ibarahim*, (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2009)

Dr. Muhammad Ilyas Abdul Ghani, *Sejarah Mekkah*, Penerjemah Anang Rikza Mesybadi, (Madinah Munawwarah: Al-Rasheed Printers,2003),

Jami’ al-Tarmizi, dalam al-Hajj, 877, derajat hadits; hasan shahih M.Hasan Haikal, *Sejarah Hidup Muhammad*, terj Ali Audah (Jakarta: Penerbit Tirtamas, 1984)

Kementerian Agama RI, *Tuntunan Manasik Haji dan Umrah*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Penyelenggara Haji dan Umrah, 2013)

BIODATA PENULIS

Dr.H.Darwin Zainuddin Lc.MA lahir di Desa Bulan-Bulan, (Kab. Batu Bara), 25 Mei 1959. Menyelesaikan pendidikan SD, Ibtidaiyah, Tsanawiyah di Batu Bara, dan aliyah (*al-Qesmul'ali*) di Medan tahun 1979 Pada tahun 1983 mendapatkan gelar serjana muda dari Fakultas Tarbiyah jurusan Bahasa Arab IAIN Medan, tahun 1987 menamatkan diploma I Bahasa Arab di Libya. Pada tahun 1991 menyelesaikan pendidikan S1 di Fakultas Dakwah jurusan Bahasa Arab dan Study Islam di Damascus–Suria. Tahun 1994 mendapatkan gelar Master of Art (MA) dalam bidang Metodologi Pengajaran Bahasa Arab Untuk Non Arab di Khartoum International Institute for Arabic Language-Sudan. Tahun 2017 menamatkan program S3 (Doktor falsafah), di Jabatan Dakwah dan Pembangunan Insan, Akademi Pengajian Islam, Universiti Malaya, Kuala Lumpur-Malaysia. Bertugas sebagai dosen di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, dan di Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

